

HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PENGUASAAN

KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2022

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN PENGUASAAN
KONSEP FISIKA PESERTA DIDIK**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2022

1

05/02/2022

1 eq
Smk Alumni

Pj 0020/FIS/22 GP
UMR
k²



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **UMRA**, NIM 105391103217 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 097 Tahun 1443 H / 2022 M, pada Tanggal 01 Jumadil Akhir 1443 H / 05 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Fisika**, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jum'at, tanggal 07 Januari 2022.

Makassar 03 Jumadil Akhir 1443 H
07 Januari 2022 M

- PANITIA UJIAN**
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Mg. (.....)
 2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
 3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
 4. Penguji :
 1. Dr. Rahmawati, M.Pd. (.....)
 2. Salwa Rufanda, S.Pd., M.Pd. (.....)
 3. Ana Dhuqani Sultan, S.Si., M.Pd. (.....)
 4. Yusri Handayani, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh,
 Dekan FKIP Unismuh Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D
 NIDN. 0901107602



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Hubungan antara Gaya Belajar dengan Pemahaman Konsep Fisika Peserta Didik.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **UMRA**

NIM : **105391103217**

Program Studi : **Pendidikan Fisika**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, 03 Jumadil Akhir 1443 H
07 Januari 2022 M

Disetujui oleh.

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0923078201


Ana Dhiqfalmi Sultan, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0916028601

Diketahui.

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi
Pendidikan Fisika


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Dr. Nurlina, S.Si., M.Pd.
NIDN. 0923078201



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umra
NIM : 105391103217
Program Studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Anata Gaya Belajar Dengan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



UMRA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umra
NIM : 105391103217
Program Studi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan



UMRA

ABSTRAK

Umra, 2021. *Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik*. Program studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Nurlina dan Pembimbing 2 Ana Dhiqfaini Sultan.

Penelitian ini merupakan penelitian *Expo-Facto* yang bertujuan untuk menganalisis gambaran gaya belajar peserta didik, penguasaan konsep fisika peserta didik dan menganalisis apakah terdapat hubungan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep fisika peserta didik. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA DDI Patobong yang berjumlah 35 peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner angket penelitian dan soal tes penguasaan konsep dan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa gaya belajar dan penguasaan konsep fisika peserta didik kelas XI MA DDI Patobong berada pada tingkatan yang tinggi sedangkan hubungan gaya belajar dengan penguasaan konsep fisika peserta didik berada pada tingkatan sedang dengan derajat hubungan sebesar -413.

Kata Kunci : Gaya Belajar, Penguasaan Konsep Fisika, Hubungan, Peserta didik

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Tiada kata yang paling indah selain rasa syukur Alhamdulillah Rabbil 'alamin segala puji hanya milik Allah SWT tuhan semesta alam yang menentukan segalanya, atas izin dan limpahan Rahmat, Magfirah, serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada junjungan kekasih Allah Rasulullah SAW yang telah menjadi pelopor perdaban umat manusia yang membentangkan permadani cahaya kehidupan dan teladan akhlakul karimah serta figure panutan inspirasi penulis.

Skripsi dengan judul **"Hubungan antara Gaya Belajar dengan Penguasaan Konsep Peserta Didik"** diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Syahrul dan ibunda Megawati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas doa yang selalu melangit diwaktu Mustajab, kasih sayang yang tak pernah berkurang dan segala pengorbanan untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadikan kebaikan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua kakak tercinta, Elvira Syahrul dan akram Syahrul serta adik tercinta akmal Syahrul serta keluarga besar yang menjadi *support system* bagi penulis.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rector Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D selaku Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Dr. Nurlina., S.Si., M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Bapak Ma,ruf, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Ibu Dr. Nurlina., S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Ana Dhiqfaini Sultan, S.Si., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam membimbing, membina arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Djajadi, M.Pd., Ph.D selaku dosen validator I dan Ibu Nurfadillah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Validator II yang telah memberikan sara dan masukan untuk instrument penelitian penulis
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Fisika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak berjasa.
7. Ibu Hartati, S.Ag selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Mambaul Ulum DDI Patobong Kabupaten Pinrang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.

8. Ibu Hardianti, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Fisika MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang yang telah membimbing dan membantu penulis selama pelaksanaan penelitian di sekolah.
9. Bapak dan Ibu Guru serta staf tata usaha MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang yang telah membantu penulis selama proses penelitian
10. Adik-adik Santri Kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Rekan-rekan sejawat Mahasiswa Gravitasi Program Studi Pendidikan Fisika 2017 yang telah kebersamaai penulis menjalani masa-masa perkuliahan dan memberi kesan tersendiri hingga saat ini.

Akhirnya, dengan kerendahan hati penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan yang ada pada skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi penulis sehingga dapat berkarya lebih baik lagi pada masa yang akan datang. Harapan dan Doa penulis, semoga skripsi ini dapat diterima, memberi manfaat dan menambah wawasan ilmu khususnya di bidang Pendidikan Fisika serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Wallahul Muafiq Ilaa Aqwamitthoriq

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, Desember 2021



UMRA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Gaya Belajar	7
2. Memahami Preferensi Belajar	20
3. Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik	22
4. Materi Pelajaran	29

B. Penelitian Relevan	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel Penelitian	36
C. Instrumen Penelitian	36
D. Prosedur Penelitian	42
E. Definisi Operasional Variabel	44
F. Teknik Analisis Data	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Analisis Inferensial	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian	48
1. Analisis Deskriptif	48
a. Gaya Belajar Peserta Didik	48
b. Tes Penguasaan Konsep Peserta Didik	50
2. Analisis Statistik Inferensial	52
B. Pembahasan	52
1. Gaya Belajar Peserta Didik	52
2. Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik	53
3. Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Penguasaan Konsep	54

BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Variabel X (Gaya Belajar).....	36
Tabel 3.2 Skor Jawaban Soal	39
Tabel 3.3 Kategori Gaya Belajar Peserta Didik	40
Tabel 3.4 Kisi-kisi Soal Variabel Y (Penguasaan Konsep Fisika)	40
Tabel 3.5 Skor Jawaban Soal	42
Tabel 3.6 Kategori Penguasaan Konsep Fisika	42
Tabel 3.7 Pedoman Penafsiran Koefisien Korelasi	47
Tabel 4.1 Uji Normalitas Data Gaya Belajar	50
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data Penguasaan Konsep Fisika	51
Tabel 4.3 Uji Korelasi	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Desain Model Penelitian 36



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan Pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara teratur, dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan merubah perilakunya menuju arah yang lebih baik. Pendidikan itu sendiri dapat dirumuskan dari sudut normative karena menurut hakikatnya pendidikan memang sebagai suatu peristiwa yang memiliki norma, artinya bahwa dalam peristiwa pendidikan, pendidik dan anak didik berpegang pada ukuran norma hidup, pandangan terhadap individu dan masyarakat, nilai-nilai moral dan kesucilaan. Astuti (2017)

Di dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dijelaskan bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan dan kepribadian akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Undang-undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional, 2011: 3).

Berdasarkan pengertian undang-undang di atas, maka dapat dikatakan bahwa fungsi Pendidikan adalah untuk menyiapkan peserta didik melalui upaya bimbingan dalam usaha mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Strategi pelaksanaan Pendidikan dilakukan dalam bentuk bimbingan dan pengajaran. Bimbingan pada hakikatnya adalah pemberian bantuan arahan, motivasi, nasehat, dan penyuluhan agar peserta didik mampu mengatasi, memecahkan masalah dan menanggulangi kesulitannya sendiri. Pengajaran merupakan bentuk kegiatan yang didalamnya terjadi hubungan interaksi dalam proses belajar antara tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan Pendidikan. Widayanti (2013) mengatakan, Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, diantaranya perubahan kurikulum, penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif serta penggunaan perangkat dalam menilai tingkat keberhasilan siswa. Namun usaha ini masih dirasa belum cukup untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Ada factor internal yang selama ini masih kurang diperhatikan dalam usaha memperbaiki kualitas pembelajaran, yaitu gaya belajar (*Learning Style*)

Belajar merupakan suatu aktivitas perubahan manusia menjadi suatu yang lebih dari sebelumnya. Belajar merupakan pola pikir, pola rasa, dan pola tingkah laku. Belajar juga merupakan sarana manusia untuk memahami ilmu ataupun segala sesuatu yang berkaitan dengan penciptaan Allah.

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran hati yang dapat dimanfaatkan manusia untuk belajar sepanjang hidup. Berpeganglah pada konsep “Hidup untuk belajar” bukan suatu konsep “Belajar untuk hidup” di dalam menjalankan fitrah manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepadaNya. Berkaitan dengan keharusan belajar dan mempelajari sesuatu hendaknya mengedepankan belajar secara tertulis dan tidak parsial.

Kecenderungan gaya belajar ini mempengaruhi anak dalam banyak hal, seperti cara dia mendengarkan, memperhatikan, menyimpan informasi, dan cara menggunakan cara informasi tersebut. Setiap anak memiliki lebih dari satu gaya belajar yang di pakai dalam usaha untuk mencapai tujuan belajarnya. Apabila seorang pendidik dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar peserta didik maka hal ini akan sangat bermanfaat dalam proses belajar mengajar.

Menurut Slameto (2003: 54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua yaitu: pertama faktor intern, di antaranya dipengaruhi faktor jasmaniah, faktor psikologis, faktor kelelahan. Kedua faktor ekstern, di antaranya dipengaruhi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor lingkungan. Terbukti dengan hasil wawancara peneliti terhadap peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak paham dengan cara mengajar pendidiknya sendiri.

Proses pemahaman terjadi karena kemampuan menjabarkan suatu materi/bahan ke materi/bahan yang lain. Seseorang yang mampu

memahami sesuatu antara lain dapat menjelaskan narasi (pernyataan kosa kata) ke dalam angka, dapat menafsirkan sesuatu melalui pernyataan kalimat sendiri atau dengan rangkuman.

Peneliti memilih pokok bahasan kalor karena karena materi kalor sangat sulit untuk dipahami oleh peserta didik, di mana materi kalor kebanyakan orang mengira bahwa kalor merupakan sejenis zat alir yang dapat dilihat. Tetapi kenyataannya kalor adalah suatu bentuk zat yang hanya dapat dirasakan saja oleh manusia, contohnya adalah matahari.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar dengan materi kalor adalah sesuatu yang berkaitan penting karena pendidik memahami bahwa beberapa peserta didik perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika peserta didik ini di ajar menggunakan metode yang standar, kemungkinan kecil peserta didik dapat memahami apa yang diberikan.

Berdasarkan orsevasi yang telah di lakukan di MA DDI Patobong pada tanggal 24 Juli 2021, di mana jumlah kelas XI sebanyak 1 kelas dengan jumlah peserta didik 55 orang, guru mata pelajaran fisika mengatakan bahwa peserta didik mempunyai macam-macam gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa dari peserta didik cenderung menyukai belajar kelompok, belajar secara mandiri atau individual, belajar dengan cara berdiskusi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam skripsi peneliti bermaksud untuk mengkaji dan membuktikan apakah ada hubungan gaya

belajar yang di lakukan peserta didik dengan penguasaan konsep fisika disekolah dengan memberi judul “ **Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik** ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi masalah pokok adalah bagaimana hubungan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep pembelajaran fisika peserta didik pada materi kalor kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang. Masalah pokok tersebut di uraikan pada sub masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran gaya belajar peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana penguasaan konsep Fisika Peserta Didik MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Gaya Belajar dengan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis gambaran gaya belajar peserta didik MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang
2. Menganalisis penguasaan konsep Fisika Peserta Didik MA DDI Patobong

3. Menganalisis apakah terdapat Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

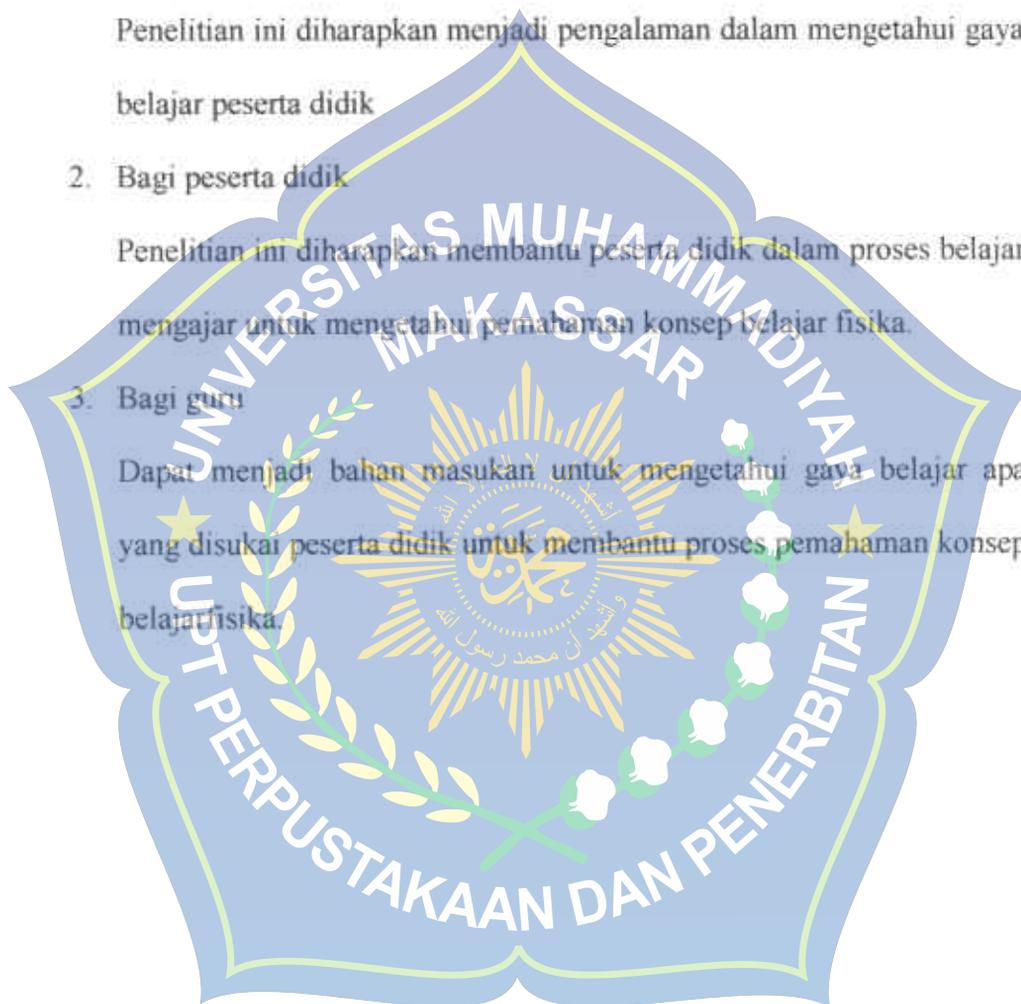
Penelitian ini diharapkan menjadi pengalaman dalam mengetahui gaya belajar peserta didik

2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui pemahaman konsep belajar fisika.

3. Bagi guru

Dapat menjadi bahan masukan untuk mengetahui gaya belajar apa yang disukai peserta didik untuk membantu proses pemahaman konsep belajar fisika.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

Pendidik yang baik akan menjadi idola bagi peserta didiknya. Pendidik yang baik mengorganisasikan seluruh pekerjaannya untuk memudahkan peserta didiknya belajar atau belajar bagaimana belajar itu sendiri, dan bukan untuk memudahkan kerja dirinya sendiri. Pendidik yang baik memahami cara peserta didiknya belajar. Di sinilah esensi psikologi Pendidikan atau psikologi pembelajaran perlu mewarnai pendekatan dan cara kerja pendidik dalam memberikan layanan kepada peserta didiknya. (Sudarwan,dkk. 2011:114).

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh peserta didik dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Rambe (2019). Dengan menyadari hal ini siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa itu sendiri.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual pada setiap orang, dan untuk membedakan orang yang

satu dengan orang yang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan dan perilaku-perilaku yang telah di kondisikan. (M.Nur dan Rini, 2014:12). Sebagai seorang pengajar, sangat penting bagi guru untuk mengetahui gaya belajar siswanya. Pengetahuan yang di miliki guru tentang gaya belajar siswanya akan membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang bersifat multi-indrawi dan dapat melayani sebaik mungkin kebutuhan individual setiap peserta didik, dengan memahami gaya belajar peserta didik yang berbeda-beda, para guru akan menjadi lebih mudah dalam menentukan strategi-strategi dalam menyusun pembelajaran. Dewi (2019).

Di dalam mengikuti proses pembelajaran, setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lain. guru dalam mengajar harus memperhatikan gaya belajar peserta didiknya ini dikarenakan dalam setiap mengajar efektifitasnya akan sangat bergantung pada cara atau gaya belajar peserta didik disamping sifat pribadi dan kemampuan intelektualnya. Papilaya (2016)

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan peserta didik dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, peserta didik mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar peserta didik itu

sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. Arylien (2014)

gaya belajar sendiri, belum tentu membuat seseorang menjadi lebih pandai akan tetapi dengan mengenal gaya belajar seseorang akan dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif. Yusri (2017) gaya belajar mengacu pada cara belajar yang disukai oleh peserta didik, menurut DePorter (2000) "Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi"

Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Namun secara teoritis, berisi dengan berbagai variasi tentang tema ini yang pemahamannya cukup rumit. Brown (1998) dalam bukunya (M.Nur dan Rini, 2014: 42-43). Memberi beberapa definisi yang digunakan beberapa peneliti sebagai berikut:

- 1) James and Gardner (1995) berpendapat bahwa gaya belajar adalah cara yang kompleks di mana para peserta didik menganggap dan merasa paling efektif dan efisien dalam memproses, menyimpan, dan memanggil kembali apa yang telah mereka pelajari.
- 2) Merriam dan Caffarella (1991) mendefinisikan gaya belajar yang populer di dalam Pendidikan orang dewasa, yaitu karakteristik

individu mengenai cara dalam memproses informasi, merasa, dan bertindak di dalam situasi-situasi belajar.

- 3) Reichman mengacu pada gaya belajar sebagai himpunan dari perilaku-perilaku dan sikap-sikap tertentu yang berhubungan dengan situasi belajar.
- 4) Keefe (1979) mengenai gaya belajar adalah faktor-faktor kognitif, efektif, dan fisiologis yang menyajikan beberapa indikator yang relative stabil tentang bagaimana para peserta didik merasa berhubungan dengan yang lainnya dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.
- 5) Kolb mengatakan bahwa gaya belajar merupakan metode yang dimiliki individu untuk mendapatkan informasi, sehingga pada prinsipnya gaya belajar merupakan bagian integral dalam siklus belajar aktif.

Menurut Imrotul Khasanah dkk, setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, namun jika dilihat dari karakteristik kompetensi dasar jurnal khusus, maka siswa harus menyesuaikan gaya belajar dengan apa yang akan dipelajari. Gaya belajar visual umumnya disebut sebagai gaya belajar dengan cara pengamatan, gaya belajar ini sangat mengandalkan indra penglihatan dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan dapat dipahami cukup bervariasi dan peserta didik cenderung mencerminkan perbedaan perspektif mengenai alat pengukuran gaya belajar. Dua

terminologi yang sering digunakan dengan silih berganti adalah gaya kognitif dan gaya belajar. Gaya kognitif berhubungan dengan bentuk dari aktivitas kognitif yaitu pemikiran, perasaan dan pemecahan masalah. Gaya belajar pada sisi yang lain di lihat mempunyai pandangan yang lebih luas, meliputi kognitif Bersama dengan efektif dan gaya-gaya fisiologis.

Belum ada konsensus teori atau definisi yang menyatukan satu gaya belajar. Teori-teori mengenai gaya belajar tersebut bersaing sekitar bagaimana belajar terjadi. Beberapa peneliti mendasarkan penelitian mereka pada landasan pemikiran bahwa gaya belajar berhubungan dengan fungsinya otak. Para peneliti ini mengakui bahwa aktivitas spesifik neural berhubungan dengan belajar yang dapat ditelusuri melalui perbedaan area otak. Peneliti-peneliti lain, mengacu pada landasan pemikiran bahwa belajar diperoleh berdasarkan teori-teori psikologis yang mapan seperti kecerdasan intelektual, ciri kepribadian, dan ciri-ciri yang telah menetap. (M.Nur & Rini, 2014:44)

Menurut Kolb dalam buku M.Nur & Rini (2014:44) bahwa perbedaan gaya belajar yang dipilih individu menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu dalam upaya menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Hasil kompetisi di dalam penelitian dan definisi gaya belajar telah mengindikasikan banyaknya perbedaan gaya belajar yang ada. Claxton dan Murrell (1987) dalam buku M.Nur & Rini (2014:44-45) membagi gaya belajar menjadi 4 kelompok besar yaitu:

- a. Model Kepribadian. Yang termasuk model ini adalah field dependence Independence (Wiktin, Oltman Raskin, & Karp, 1971), personality types (Myres Briggs, 1985), reflection versus impulsivity (Kagan, 1965), the omnibus personality Inventory, dan Holland typology of personality.
- b. Model pemrosesan informasi. Yang termasuk model ini adalah holists versus serialists (Past, 1975, 1979), sequencing (McDade, 1978), deep-elaborate versus shallow-reiterave (Schmeck, 1981), experiential learning (Kolb, 1984), dan innate preddispositions (Gregore, 1982).
- c. Model interaksi sosial. Yang termasuk model ini adalah Clusters based on behaviior (Mann, Gibbard & Hartman, 1967), atudents' response styles (Grasha, 1972, Riechmann & Grasha, 1974), dan dependent/collaborative/independent behavior (Fuhrmann & Grasha 1983).
- d. Model pilihan pengajaran. Yang termasuk model ini adalah cognitive style mapping (Hill & Nunnery, 1973) dan Hirarki kebutuhan dari Maslow dan Motivasi berprestasi milik McClelland.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan gaya belajar yang di pilih peserta didik dalam belajar dapat memberikan informasi yang cepat bagi dirinya. Beberapa model-model atau gaya belajar dapat di pilih berdasarkan kebutuhan peserta didik dalam menyerap informasi yang telah di peroleh.

Adapun menurut Rayner & Riding (2002) dalam buku M. Nur & Rini (2014: 45-46) membagi pendekatan dalam konseptualisasi gaya pemahaman individu yaitu: a) Pendekatan cognition Centred (1940-1970), focus pada perbedaan individual dalam kognisi dan persepsi, menghasilkan identifikasi dan deskripsi pada beberapa gaya belajar, kemampuan dan dimensi proses kognitif atau populer dengan sebutan Cognitive style, yaitu bagaimana informasi diproses oleh individu. b) Pendekatan Personality Centred (1970), focus pada karakteristik kepribadian individu, dan salah satu contohnya adalah model Myers-Briggs. c) Pendekatan Learning Centred, focus pada gaya dalam hubungannya penelitian telah menggunakan perspektif edukatif dan telah membangun konsep baru yaitu gaya belajar.

Menurut peneliti, sebagai hasil pendekatan yang berbeda menjadikan penggunaan istilah gaya belajar digunakan secara bergantian. gaya belajar bisa di kenal sebagai strategi belajar atau pendekatan belajar. Bila pembahasan berubah tentang bagaimana gaya belajar di ukur maka satu istilah baru seperti model-model, instrument-instrumen, dan pengambilan data dapat digunakan secara bergantian pula. Istilah lain yang tampak meliputi gaya belajar kognitif, struktur kognitif, gaya kognitif, dan gaya pengajaran.

Menurut M.Nur & Rini (2014: 47-48) ada beberapa definisi yang umum, yang berhubungan dengan gaya belajar, yaitu:

- 1) Pilihan belajar. Menyukai satu metode pengajaran tertentu dibandingkan dengan lainnya.
- 2) Strategi belajar. Penggunaan suatu rencana kegiatan dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan atau sikap.
- 3) Gaya belajar. Penggunaan suatu kebiasaan dan model yang nyata dalam mendapatkan pengetahuan. Sedangkan menurut Tucker (1998) adalah komponen afektif pengalaman Pendidikan yang memotivasi peserta didik untuk memilih, melaksanakan dan berpenampilan yang baik dalam suatu pelajaran atau kursus.
- 4) Strategi Kognitif. Penggunaan suatu rencana dalam pengolahan dan pengaturan informasi.
- 5) Gaya kognitif. Sistematisasi dan model kebiasaan dalam pengolahan dan pengaturan informasi.
- 6) Strategi pengajaran. Mengidentifikasi suatu perilaku dalam kelas yang di bawa dan disesuaikan oleh pengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas mengindikasikan bahwa, pengelompokan model banyak didasarkan pada kesamaan desain psikometri. Konseptualisasi belajar dan hubungannya dengan informasi strategi belajar. Gaya dalam belajar dibangun dengan cara menghubungkan kemampuan dan tendensi untuk belajar merupakan sebuah cara pembelajaran yang unik dimiliki setiap individu dalam proses pembelajaran yaitu menyeleksi, menerima, menyerap, menyimpan, mengolah, dan memproses informasi.

Menurut Richard M.Felder dan Barbara A.Solomon tahun 2009 dalam bukunya Sudarwan, dkk (2011:114-117) mengemukakan beberapa jenis gaya belajar peserta didik, seperti berikut ini:

1) Pelajar Aktif

- a. Pelajar aktif cenderung selalu aktif berusaha mempertahankan dan memahami keterangan terbaik dengan melakukannya sendiri. Dia pun sangat aktif membahas, menerapkan, menjelaskan, kepada atau melakukan inisiasi untuk melibatkan teman-temannya. Pelajar reflektif lebih suka berfikir secara diam-diam terlebih dahulu tentang hal-hal atau focus yang sedang dihadapinya.
- b. Pelajar aktif memulai kerja dengan pertanyaan, "mari kita coba dan melihat bagaimana kerjanya". Pelajar reflektif melalui kerja dengan pertanyaan "mari kita perhatikan terlebih dahulu".
- c. Pelajar aktif cenderung lebih menyukai kerja kelompok, sebaliknya pelajar reflektif lebih suka bekerja sendiri.
- d. Duduk dan mendengarkan ceramah tanpa melakukan aktivitas fisik apapun, tetapi tercatat sulit bagi kedua jenis belajar, dan sangat sulit untuk pelajar yang aktif.

Menurut peneliti, setiap peserta didik berpotensi menampilkan keduanya, kadang-kadang aktif dan kadang-kadang reflektif. Preferensinya untuk satu kategori bisa kuat, sedang atau ringan, demikian sebaliknya. Idealnya, peserta didik berada pada

kemampuan yang sesungguhnya, dia sangat mungkin akan terjebak ke dalam ruang yang premature dan mendapatkan masalah, sedangkan jika peserta didik menghabiskan waktu terlalu banyak merefleksi, dia tidak akan pernah menyelesaikan apapun.

2) Pelajar Visual

Dari perspektif interaksi antara peserta didik dengan objek atau bentuk sajian, pelajar dikategorikan menjadi dua, yaitu pelajar yang lebih menyukai sajian materi secara verbal terbaik dalam mengingat apa yang mereka lihat seperti foto, diagram, bagan alur, garis waktu, film dan demonstrasi. Pelajar verbal mendapatkan informasi dan pengetahuan lebih banyak dari kata-kata dan penjelasan, baik tulisan maupun lisan. Setiap orang belajar lebih banyak. Ketika informasi disajikan baik secara visual maupun verbal. Pelajar yang visual sangat cepat jenuh jika hanya mendengarkan ceramah, membaca buku atau jurnal. Pelajar verbal sangat cepat jenuh jika hanya disodori gambar, bagan, grafik, atau bentuk fisik lainnya. Di sekolah atau perguruan tinggi, metode ceramah, penugasan, membaca dan sejenisnya amat lazim. Sayangnya, kebanyakan peserta didik merupakan manusia visual. Berarti Sebagian besar peserta didik tidak mendapatkan informasi sebanyak yang dilakukan jika presentasi visual digunakan di dalam kelas.



3) Gaya belajar intuitif

Gaya belajar intuitif cenderung lebih fokus pada dunia kemungkinan. Gaya belajar intuitif tidak tertarik pada penginderaan, akan tetapi lebih tertarik pada pertimbangan ide, kemungkinan dan hasil potensialnya. Para peserta didik dengan gaya belajar intuitif ini menyukai pemikiran yang abstrak, melamun, dan membayangkan masa depan. Adapun kategori peserta didik intuitif adalah sebagai berikut:

- a. Lebih suka bekerja dalam sesi waktu yang singkat daripada menyelesaikan tugas sekaligus.
- b. Menikmati tantangan, pengalaman dan situasi yang baru
- c. Lebih cenderung melihat gambaran besarnya daripada detailnya.
- d. Menyukai teori dan ide abstrak.

4) Gaya belajar Global

Anak dengan gaya belajar global memiliki kemampuan memahami sesuatu secara menyeluruh. Pemahaman yang dimiliki berisi gambaran yang besar dan juga hubungan antara satu objek dengan yang lainnya. Anak dengan gaya belajar global juga mampu mengartikan hal hal yang tersirat dengan bahasanya sendiri secara jelas. Ciri ciri gaya belajar global:

- a. Bisa melakukan banyak tugas sekaligus.
- b. Mampu bekerjasama dengan orang lain dengan baik.
- c. Sensitif dan mampu melihat permasalahan dengan baik.

d. Mampu mengutarakan dengan kata-kata tentang apa yang dilihatnya.

Anak dengan gaya belajar global biasanya kurang rapi, meskipun sebenarnya menyukai kerapian. Dalam melakukan suatu hal, seringkali berserakan dan barang-barangnya tidak rapi. Untung mengatasi hal ini maka akan membuat suatu sistem penataan dengan mengkategorikan barang-barang sesuai tipenya. Anak dengan tipe global ini tidak bisa hanya memikirkan satu hal namun memikirkan banyak hal sekaligus. Meskipun satu tugas belum selesai, dia juga akan mengerjakan tugas berikutnya. Anak dengan gaya belajar global peka terhadap sekitarnya termasuk perasaan orang lain dan merasa senang untuk bekerja keras membuat orang lain senang. Cenderung memerlukan banyak dorongan semangat pada saat akan memulai melakukan sesuatu.

5) Gaya Belajar Sensorik

- a. Pelajar sensorik cenderung menyukai fakta-fakta pembelajaran, pelajar intuitif biasanya lebih memilih menemukan kemungkinan dan hubungan.
- b. Pelajar sensorik sering memecahkan masalah dengan metode kerja yang ketat dan kompleks, tidak menyukai cara kerja dengan kejutan. Pelajar intuitif tidak menyukai inovasi dan pengulangan.
- c. Pelajar sensorik sangat tidak suka mengerjakan materi ujian yang tidak secara eksplisit diajarkan di kelas, sebaliknya pelajar intuitif

relative terbuka menerima bahan ujian, sesungguhnya belum tercakup secara eksplisit di kelas.

- d. Pelajar sensorik cenderung bersabar dengan detail hafalan maupun fakta-fakta dan melakukan pekerjaan di laboratorium, sebaliknya pelajar intuitif (intuitor) mungkin telah menyenangi konsep-konsep baru dan sering kali lebih nyaman dengan abstraksi dan formulasi matematis.
- e. Pelajar sensorik cenderung lebih praktis dan berhati-hati, sebaliknya pelajar intuitif cenderung bekerja lebih cepat dan lebih inovatif di bandingkan dengan pelajar sensorik.
- f. Pelajar sensorik tidak suka dengan program yang tidak memiliki hubungan nyata dengan dunia nyata, sebaliknya pelajar intuitif tidak suka program melibatkan banyak hafalan dan perhitungan rutin.

Peneliti menyimpulkan bahwa sebagai peserta didik, agar efektif dalam pemecahan masalah, preferensi mereka untuk sensorik atau intuitif dapat kuat, sedang ataupun ringan. Peserta didik harus dapat memainkan fungsi secara dua arah. Jika peserta didik terlalu menekankan dimensi intuisi, dia bisa kehilangan informasi penting atau melakukan kesalahan dengan ceroboh dalam perhitungan atau pekerjaan tangan. Jika terlalu menekankan penginderaan, peserta didik dapat mengandalkan terlalu banyak pada metode menghafal atau mengingat dan tidak cukup berkonsentrasi pada pemahaman dan pemikiran inovatif.

2. Memahami Preferensi Belajar

Peserta didik akan bisa belajar jika dia memahami preferensi belajarnya. Sangat mungkin peserta didik, bahwa semua orang pernah mencoba mempelajari sesuatu yang cukup sederhana, namun gagal memahami ide-ide kunci. Sangat mungkin jika guru mencoba mengajar orang-orang dengan menemukan bahwa ada beberapa peserta didik yang kewalahan atau bingung dengan sesuatu yang sangat mendasar. Jika demikian, peserta didik mungkin mengalami benturan gaya belajar. Berarti, guru pun mengalami benturan gaya mengajar. Itu artinya, preferensi peserta didik belajar dan preferensi guru mengajar belum selaras. Ketika ini terjadi, maka tidak hanya frustrasi yang muncul, melainkan proses komunikasi menjadi rusak dan pembelajaran akan gagal. Peserta didik bisa mengubah preferensi belajar, manakala diketahui dengan cara yang dilakukan selama ini mengalami kegagalan. Guru pun harus mengubah preferensi atau gaya mengajar jika diketahui bahwa cara yang selama ini dilakukan hasilnya tidak memuaskan.

Bagi peserta didik, dengan memahami gaya belajar, berarti akan dapat belajar untuk menciptakan lingkungan di mana setiap orang dapat belajar darinya, bukan hanya mereka yang menggunakan gaya pilihan kita. Salah satu yang paling banyak digunakan dalam model-model gaya pembelajaran adalah Indeks Gaya Belajar (IGB) yang dikembangkan oleh Richard Ferder dan Linda Silverman di akhir tahun 1980an dan direvisi tahun 2002 dalam bukunya Sudarwan,dkk (2011:118-119).

Peneliti berpendapat bahwa Gaya belajar peserta didik tidaklah mutlak, mesti sifatnya bisa jadi lebih dominan. Biasanya peserta didik akan dapat pada preferensi yang lebih seimbang dalam belajarnya. Peserta didik mestinya tidak perlu fanatic dengan gaya tunggal untuk meningkatkan efektivitas belajar, melainkan harus membuka diri terhadap cara-cara yang berbeda dalam memahami dunia ilmu pengetahuan. Preferensi belajar yang seimbang merupakan kuncinya. Guru pun harus memahami preferensi belajar peserta didik dan preferensi dirinya dalam mengajar. Dengan itu, peserta didik akan mudah menerima informasi baru dan memahami dengan cepat, akurat, dan efektif. Dengan demikian guru, dia akan mudah mentransformasikan bahan ajar dengan cepat, akurat dan efektif pula.

3. Penguasaan Konsep Fisika

Konsep adalah suatu satuan arti yang mewakili sejumlah objek yang mempunyai ciri-ciri yang sama Winkel (1991). Sementara Dahar (1989) mendefinisikan konsep sebagai batu-batu landasan berpikir, yang diperoleh melalui fakta-fakta dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah. Wollfold & Nicolish (2004) dalam Juliana (2009) mendefinisikan konsep sebagai kategori yang digunakan untuk mengelompokkan peristiwa, ide, atau obyek yang serupa atau merupakan abstraksi, kreasi pikiran untuk mengorganisasi pengalaman

Adapun yang dimaksud dengan penguasaan konsep menurut Winkel (1991) adalah pemahaman dengan menggunakan konsep, kaidah

dan prinsip. Dahar (2003) mendefinisikan penguasaan konsep sebagai kemampuan siswa dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan definisi penguasaan konsep yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom (dalam Rustaman et al., 2005) yaitu kemampuan menangkap pengertian-pengertian seperti mampu mengungkapkan suatu materi yang disajikan ke dalam bentuk yang lebih dipahami, mampu memberikan interpretasi dan mampu mengaplikasikannya. Lebih lanjut, Wollfold & Nicolish (2004) dalam Juliana (2009) mengemukakan bahwa penguasaan konsep adalah kemampuan siswa yang bukan hanya sekedar memahami, tetapi juga dapat menerapkan konsep yang diberikan dalam memecahkan suatu permasalahan, bahkan untuk memahami konsep yang baru. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep adalah kemampuan siswa dalam memahami makna pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam belajar peserta didik tentunya perlu mengetahui tentang apa yang akan di pelajari yang biasa disebut dengan penguasaan konsep. Sebagian besar pembelajaran yang berlangsung di Indonesia Khususnya pada mata pelajaran IPA, Siswa hanya diajarkan untuk mempelajari IPA sebagai Produk, menghafalkan konsep, teori, dan hukum. Hakikat IPA sebagai Proses, sikap, dan Aplikasi kurang tersentuh dalam pembelajaran sehingga siswa masih memandang IPA sebagai pembelajaran yang kurang kontekstual dan tidak bermakna. Pandangan tersebut menyebabkan

rendahnya minat siswa untuk belajar Shelly(2016). Belajar fisika bukan hanya menghafal konsep-konsep, akan tetapi belajar bagaimana proses dan penguasaan sikap ilmiah dan juga bukan hanya merupakan penguasaan kesimpulan pengetahuan berupa fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Iskandar (1997) dalam jurnal Wa Ode Lidya Arisanti (2017).

Kenyataan menunjukkan bahwa kemampuan proses sains anak-anak Indonesia masih tergolong rendah. Prasetyowati (2016). Hasil survey dari TIMSS (*Third International An Mathematics and Science Study*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam bidang sains berada pada urutan ke 38 dari 40 negara yang disurvei.

Safrah (2018) mengatakan bahwa penguasaan konsep adalah kemampuan dalam memahami makna secara ilmiah baik teori maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan konsep diperlukan agar peserta didik dapat menguasai materi sebelum melajutkan ke materi selanjutnya. Wati (2008) juga mengatakan bahwa penguasaan konsep materi ajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan penguasaan materi yang memadai dan kaya pembendaharaan tentang materi yang diajarkan, maka guru dapat mengajar lebih baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Menurut Dwi (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa guru-guru disekolah lebih banyak menekankan pelajaran fisika sebagai produk sehingga

peserta didik mengalami kesulitan untuk menguasai konsep fisika dengan baik.

Untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam belajar, seorang guru harus melakukan penilaian. Salah satu teknik penilaian dapat dilakukan dengan cara memberikan soal-soal tes evaluasi untuk dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya jawaban peserta didik akan dikoreksi sesuai konsep, prinsip dan prosedur fisika yang telah diajarkan. Tes yang digunakan dalam proses evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta didik ditetapkan sesuai indikator tes evaluasi pembelajaran yang sering digunakan adalah Taksonomi Bloom.

Menurut Ramlan Effendi (2017) Taksonomi Bloom adalah struktur hierarki (bertingkat) yang mengidentifikasi keterampilan berfikir mulai dari jenjang yang rendah hingga yang tinggi. Berawal dari penelitian dan pemikiran seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat Benjamin S. Bloom pada tahun 1950, bahwa evaluasi hasil belajar disekolah sebagian besar butir soal yang diajukan hanya berupa soal tentang hapalan, sedangkan menurutnya hapalan merupakan tingkat terendah dalam kemampuan berfikir.

Selanjutnya, dalam Taksonomi Bloom dalam buku Arikunto (2009), tujuan pendidikan dibagi ke dalam 3 domain, yaitu:

1. Ranah Kognitif (*cognitive Domain*) yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

2. Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspekperasaan dan emosi seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
3. Ranah Psikomotor (*Psycomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motoric seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Seiring perkembangan teori pendidikan, para ahli psikologi aliran kognitif memperbaiki Taksonomi Bloom agar sesuai dengan kemajuan zamamn. Hasil pebaikan tersebut dipublikasikan pada tahun 2001 dengan nama Revisi Taksonomi Bloom. Revisi yang hanya dibuat pada ranah kognitif dengan menggunakan kata kerja. Selanjutnya adaa empat kategori dalam dimensi pengetahuan kognitif yaitu pengetahuan factual, pengetahuan konseptual, pengetahuan procedural, dan pengetahuan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif dibagi menjadi enam tingkatan yaitu: mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), mengaplikasikan (*applying*), menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*) dan mengkreasi (*creating*). Enam tingkatan inilah yang sering digunakan dalam merumuskan tujuan belajar yang dikenal dengan istilah C1 sampai C6.

Dalam proses pembelajaran, penguasaan konsep sangatlah penting. Dengan penguasaan konsep menurut Winkel (1991) dan Anderson dalam Rustaman (2005) siswa dapat meningkatkan kemahiran intelektualnya

dan membantu dalam memecahkan persoalan yang dihadapinya serta menimbulkan pembelajaran bermakna.

Menurut Winkel (1991) penguasaan konsep dapat diperoleh melalui benda-benda, gambar-gambar dan penjelasan verbal serta menuntut kemampuan untuk menemukan ciri-ciri yang sama pada sejumlah obyek. Penguasaan konsep diperoleh dari proses belajar. Ausubel (Dahar, 1989) mengemukakan bahwa konsep dapat diperoleh melalui formasi konsep (*concept formation*) dan asimilasi konsep (*concept assimilation*). Formasi konsep erat kaitannya dengan perolehan pengetahuan melalui proses induktif. Dalam proses induktif anak dilibatkan belajar penemuan (*discovery learning*). Belajar melalui penemuan akan membuat apa yang dipelajari siswa bertahan lebih lama dibandingkan dengan belajar cara hafalan. Sedangkan perolehan konsep melalui asimilasi erat kaitannya dengan proses deduktif. Dalam proses deduktif, siswa memperoleh konsep dengan cara menghubungkan atribut konsep yang sudah dimilikinya dengan gagasan yang relevan yang sudah ada dalam struktur kognitifnya.

Indikator penguasaan konsep menurut Sumaya (2004) yaitu seseorang dapat dikatakan menguasai konsep jika orang tersebut benar-benar memahami konsep yang dipelajarinya sehingga mampu menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sendiri sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, tetapi tidak mengubah makna yang ada di dalamnya. Sedangkan, Winkel (1991) mengatakan adanya skema konseptual yaitu

suatu keseluruhan kognitif, yang mencakup semua ciri khas yang terkandung dalam suatu pengertian.

Indikator yang lebih komprehensif dikemukakan oleh Bloom dalam (Rustaman et al., 2005) sebagai berikut: Mengingat (C1) yakni kemampuan menarik kembali informasi yang tersimpan; Memahami (C2) yakni kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki; Mengaplikasikan (C3) yakni kemampuan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau mengerjakan tugas; Menganalisis (C4) yakni kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau objek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana keterkaitan antar unsur-unsur tersebut; Mengevaluasi (C5) yakni kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada serta; Membuat (C6) yakni kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan.

Konsep adalah suatu istilah, terdiri dari satu kata atau lebih yang menggambarkan suatu generalisasi terhadap gejala yang berlaku umum atau abstraksi mengenai suatu fenomena yang di rumuskan atas dasar generalisasi dari sejumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu, (Syofian, 2014: 109). Jenis konsep terbagi atas dua yaitu:

a. Konkrit

Contohnya: Rumah, Kursi, Manusia, Kambing dan sebagainya.

b. Abstrak

Contohnya : Masyarakat, kontrasepsi, partisipasi, terpaan, dan sebagainya

Fungsi dari suatu konsep adalah untuk menyederhanakan pemikiran terhadap ide, benda, atau gejala sosial. (Syofian,2014: 109).

Konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang di perlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dari sekumpulan stimulus dan objek-objeknya. Mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang di definisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi, berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengalami elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Contoh, bila seseorang ingin membuat abstraksitentang daun, ia memutuskan pada warna daun dan mengabaikan bahwa daun sebagai habitat ulat daun. (Trianto,2009:158)

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa untuk dapat menguasai konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Dengan menguasai konsep peserta didik akan lebih mudah menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu, misalnya menurut warna, bentuk, besar, jumlah, dan sebagainya. Dengan demikian, konsep-konsep itu sangat penting bagi manusia dalam berfikir, dan dalam

belajar. Dengan menguasai konsep, di mungkinkan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas.

4. Materi Pelajaran

a. Pengertian kalor

Kalor adalah salah satu bentuk energi yang berpindah dari suatu benda ke benda yang lain karena adanya perbedaan suhu. Kita dapat mengubah suhu benda dengan cara menambah atau mengurangi zat kalornya (Purwoto,2006:186). Kalor mempunyai satuan yang sama dengan energi, yaitu Joule. Selain Joule, satuan kalor adalah kalori. Satu kalor adalah jumlah kalor yang di perlukan untuk memanaskan 1 gram air sehingga suhunya naik 1°C . (Agus,2014:54)

Joseph Black (1720-1799) mengemukakan tentang perpindahan suatu benda yang dikenal dengan Azas Black.

- a. Jika dua benda saling bercampur, benda yang panas akan memberikan kalor pada benda yang dingin hingga suhu kedua benda itu sama.
- b. Jumlah kalor yang di serap oleh benda yang dingin sama dengan jumlah kalor yang di lepaskan oleh benda yang panas.
- c. Sebuah benda yang di dinginkan sebesar $\Delta t^{\circ}\text{C}$ akan melepaskan kalor sama jumlah dengan kalor yang diserap oleh benda yang di panaskan sebesar $\Delta t^{\circ}\text{C}$.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teori Azas Black adalah jumlah kalor yang dilepaskan oleh benda yang bersuhu tinggi sama dengan jumlah kalor yang diserap oleh benda yang bersuhu rendah.

Penambahan sebanding dengan kenaikan suhu. Artinya, makin lama benda dipanaskan, maka besar kenaikan suhunya. Kalor yang diperlukan untuk menaikkan suhu sebanding dengan massa zat. Artinya, makin lama waktu yang diperlukan untuk memanaskan zat, makin besar kalor yang diberikan pada zat itu. Kalor yang diperlukan untuk menaikkan suhu zat tergantung pada jenis zat. Artinya, untuk massa dan kenaikan suhu yang sama, jumlah kalor yang diperlukan untuk zat yang berbeda adalah tidak sama. (Agus,2014:54)

Jumlah kalor yang diterima oleh zat sebanding dengan massa zat dan kenaikan suhunya, serta tergantung pada jenis zat. Besar kalor yang diterima oleh zat dapat ditentukan dengan rumus.

$$Q = m \cdot c \cdot \Delta t \quad (1) \quad (\text{Agus,2014:54})$$

Dimana :

Q = Besar kalor yang diterima (kkal)

m = Massa Zat (kg)

c = Kalor jenis zat (kkal/kg°C)

Δt = kenaikan suhu zat (°C)

Jumlah kalor yang diperlukan untuk kenaikan suhu zat massanya 1 gram sebesar 1°C disebut kalor jenis. Besi mempunyai kalor jenis

sebesar 0,11 kal/g°C. Artinya, untuk kenaikan suhu besi yang massanya 1 gram sebesar 1°C, diperlukan kalor sebanyak 0,11 kal. Kalor jenis adalah banyaknya kalor yang diperlukan untuk kenaikan suhu satu satuan massa bend aitu sebesar 1°C. (Agus,2014: 54-55)

Jadi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kalor adalah zat yang energi diperlukan untuk menaikkan suhu atau mengurangi suhu pada suatu benda. Ada pun kalor yang dibutuhkan tergantung pada jenis kalor benda itu sendiri. Ini sesuai dengan rumus Azas Black yaitu $Q_{lepas} = Q_{terima}$.

B. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan yaitu:

1. Penelitian oleh Yenni Mutiaraningsih dengan judul penelitian “Hubungan gaya belajar peserta didik terhadap kemampuan memahami konsep fisika kelas VII SMPN 5 Soromandi Kabupaten Bima” dari hasil penelitiannya di simpulkan bahwa tingkat gaya belajar peserta didik kelas VII SMPN 5 Soromandi bervariasi. Dari 37 peserta didik, 9 diantaranya menggunakan gaya belajar aktif, 9 orang menggunakan gaya belajar visual, 12 orang menggunakan gaya belajar intuitif, 4 orang menggunakan gaya belajar global serta 3 orang menggunakan gaya belajar sensorik. Jadi, kebanyakan peserta didik suka menggunakan gaya belajar intuitif karena gaya belajar intuitif tidak suka melibatkan program yang banyak menghafal dan perhitungan rutin.

2. Penelitian oleh Susan Safitri dengan judul penelitian “ Hubungan gaya belajar dengan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Ahliyah 4 Palembang” dari hasil penelitiannya di simpulkan bahwa tingkat gaya belajar peserta didik berbeda-beda. Peserta didik yang menggunakan gaya belajar auditorial terdiri dari 5 peserta didik, tipe visual sebanyak 4 peserta didik, dan kinestetik sebanyak 2 peserta didik serta beberapa diantaranya menggunakan gaya belajar yang ganda yaitu visual-kinestetik sebanyak 4 peserta didik dan tipe belajar auditorial-kinestetik sebanyak 3 peserta didik.

C. Kerangka Pikir



Peneliti melakukan observasi awal disekolah pada tanggal 24 Juli 2021 yaitu di MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang. Pada saat melakukan observasi awal, peneliti memberikan pertanyaan kepada guru tentang apa saja yang menjadi masalah atau kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung. Kemudian pada tanggal 23 November 2021, peneliti melaksanakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui respon atau tanggapan dari peserta didik. Peneliti menjelaskan secara sederhana tentang materi pembelajaran kalor secara singkat. Peneliti membagikan tes berupa kuesioner angket dan soal tes penguasaan konsep peserta didik dengan durasi waktu sebanyak 135 menit yang terbagi atas 2 tes yaitu Kuesioner angket terdiri dari 35 pernyataan tulisan dengan durasi waktu sebanyak 45 menit dan soal tes penguasaan konsep terdiri dari 35 butir soal dengan durasi waktu sebanyak 90. Setelah selesai melaksanakan penelitian, peneliti menganalisis hasil responden peserta didik dengan menggunakan statistik inferensial dan statistik Deskriptif.

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:96), memberikan pengertian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep peserta didik
2. H_a : Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep peserta didik



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ex-Post Fakto dengan menggunakan desain korelasional, yaitu penelitian dengan melakukan penyelidikan secara statistik deskriptif. Di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variable-variabel bebas (Siregar,2014:103)

Ex-Post Fakto merupakan penelitian di mana variable-variabel bebas telah terjadi Ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antar variable bebas dengan variable bebas maupun antar variable bebas dengan variable terikat sudah terjadi secara alami (Sukardi,2012:165)

Adapun model desain penelitian yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:



Gambar 3. 1 : Desain Model Penelitian

Keterangan:

X adalah Gaya Belajar

Y adalah Penguasaan Konsep Fisika

(Sugiyono, 2014: 109)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek dalam suatu ruang lingkup yang menjadi sasaran penelitian. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, dimana sampel yang diambil adalah seluruh populasi yaitu kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang yang terdiri dari 1 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 Orang.

C. Instrumen Penelitian

Menurut sugiyono (2014:148) instrument penelitian merupakan suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang akan diamati.

Adapun instrument penelitian yang akan di gunakan dalam mengumpulkan data adalah kuesioner dan tes.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang di lakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono,2011:199). Instrument ini digunakan untuk pengukuran gaya belajar peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 kisi-kisi angket variable X (Gaya Belajar)

No.	Indikator	Pertanyaan	Kategori soal	No. Urut Item Soal	Jumlah Soal
1.	Aktif	Senang mendengar materi yang dibacakan oleh guru	+	1	7
		Belajar dengan cara kelompok	+	2	
		Menjelaskan materi kepada teman-teman	+	3	
		Dapat mengulangi materi dengan mudah	+	4	
		Suka bertanya tentang materi pembelajaran	+	5	
		Belajar tidak bisa nyaman saat suasana gaduh dan berisik	-	6	
		Suka mengaplikasikan materi yang telah disampaikan	+	7	
		Senang membaca daripada dibacakan	+	8	
		Bosan membaca materi belajar	+	9	
2.	Visual	Menyukai pembelajaran yang dijelaskan melalui alat peraga	+	10	5
		Melihat langsung materi yang disampaikan	+	11	
		Suka menghafal materi pelajaran	-	12	
		Senang membaca secara mandiri	+	13	
		Suka mendemonstrasikan daripada menjelaskan	+	14	
3.	Intuitif	Nyaman belajar walaupun	-	15	5

		suasana gaduh dan ricuh		
		Lebih suka belajar menggunakan alat peraga dan melihat secara langsung materi yang diajarkan.	+	16
		Lebih senang dengan Gerakan fisik	-	17
		Lebih suka mendemonstrasikan daripada menjelaskan kepada kawan-kawan	+	18
		Lebih suka menggunakan kerja kelompok dan praktik langsung	+	19
		Menyukai konsep baru dalam belajar	+	20
		Tidak suka Menjelaskan materi berulang kali	+	21
		Lebih mudah menjelaskan dengan kata-katamu sendiri	+	22
		Lebih mudah di bahas secara umum dan menyeluruh	+	23
4.	Global	Tidak dapat memahami materi berurut	+	24
		Merasa nyaman apabila belajar berkelompok dan bekerjasama	+	25
		Dapat memecahkan masalah secara kompleks dan cepat	+	26
		Memiliki pengetahuan tentang rincian pembelajaran	+	27
		Pakaian tidak rapi	+	28
5.	Sensorik	Tidak memnyukai materi yang tidak nyata	+	29
		Sabar dalam belajar	+	30

	Memecahkan masalah dengan metode kerja yang ketat	31
	Tergesa-gesa dalam laboratorium	32
	Memahami materi yang dijelaskan secara terperinci	33
	Fokus dengan satu masalah dan tidak pindah ke masalah lain	34
	Butuh jadwal terperinci agar lebih terarah	35

Tabel 3.3 Skor Jawaban Soal

Jawaban	Skor jawaban positif	Skor jawaban negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak pernah	1	4

1) Nilai Maksimum : $35 \times 4 = 140$

2) Nilai Minimum : $35 \times 1 = 35$

3) Rentang Nilai

$$= \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$: 140 - 35 = 105$$

4) Panjang Kelas

$$P = \frac{\text{rentang nilai}}{\text{jumlah item}}$$

$$= \frac{105}{4}$$

$$= 26,25$$

Tabel 3.4 kategori Gaya Belajar Peserta Didik

No.	Skor rata-rata kelas	Kategori Gaya Belajar Peserta Didik
1	102-107	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	96-101	Tinggi/Baik
3	90-95	Rendah/Kurang
4	84-89	Sangat Rendah/Sangat Kurang

(Riduwan,2008:138)

2. Tes Penguasaan Konsep Fisika

Setelah itu peneliti memberikan tes penguasaan konsep fisika kepada peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Adapun kisi-kisi soal penguasaan konsep fisika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi soal penguasaan konsep pembelajaran fisika variable Y

Indikator Soal	Indikator Penguasaan Konsep				
	C1	C2	C3	C4	C5
Peserta didik menghitung dan menjelaskan pengertian kalor	1	25	24	31	32
Peserta didik menyebutkan 1 kalori yang diperlukan		2			
Peserta didik menjelaskan perubahan benda terhadap kalor		3,4,26			
Peserta didik menghitung besarnya			5,22,19		

kalor yang diperlukan					
Peserta didik menghitung suhu akhir pada kalor		20	6		
Peserta didik menjelaskan prinsip kerja lemari es	7				
Peserta didik menjelaskan perubahan wujud zat cair pada materi kalor	9, 10, 14	8,23			
Peserta didik menjelaskan pengaruh titik didih suatu zat		11,21		33	
Peserta didik menjelaskan banyaknya kalor yang diperlukan selama mendidih		12			34
Peserta didik menjelaskan perubahan wujud zat cair	13				
Peserta didik menyebutkan beberapa cara mempercepat penguapan	15				
Peserta didik menjelaskan kalor uap	16,17	30			
Peserta didik menjelaskan persamaan kalor		18			
Peserta didik menjelaskan kalor lebur	20			35	
Konsep Radiasi, Konveksi dan konduksi		27,28,29			

Tabel 3.6 Skor Jawaban Soal

Jawaban	Skor Jawaban
Benar	2,85
Salah	0

1) Nilai Maksimum : $2,85 \times 35 = 100$

2) Nilai Minimum : $0 \times 35 = 0$

3) Rentang Nilai

$$r = \text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}$$

$$= 100 - 0 = 100$$

4) Panjang Kelas

$$p = \frac{\text{rentang nilai}}{\text{jumlah item}}$$

$$= \frac{100}{4} = 25$$

Tabel 3.7 Kategori Penguasaan Konsep Fisika Peserta Didik

No.	Skor Rata-rata Kelas	Kategori Gaya Belajar Peserta Didik
1	89-100	Sangat Tinggi/Sangat Baik
2	80-88	Tinggi/Baik
3	71-79	Rendah/Kurang
4	62-70	Sangat Rendah/Sangat Kurang

(Riduwan, 2008:138)

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui 3 tahap, yakni : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu :

- a. Melakukan observasi ke sekolah dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran fisika guna mengetahui tentang keadaan peserta didik, dan memberi informasi tentang jenis instrument yang akan diberikan kepada pesereta didik berupa kuesioner gaya belajar dan materi ajar yang akan dijadikan sebagai tes penguasaan konsep peserta didik .
- b. Menyusun instrumen penelitian, dimana instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang gaya belajar peserta didik dan penguasaan konsep pembelajaran peserta didik yaitu berupa tes dan kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Sebelum membagikan instrumen penelitian kepada peserta didik, peneliti menjelaskan terlebih dahulu jenis tes yang akan dilakukan serta memberikan contoh pengerjaan kuesioner gaya belajar dan tes pemanahan konsep pembelajaran fisika peserta didik.
- b. Membagikan instrumen tes penguasaan konsep pembelajaran fisika dalam bentuk soal pilihan ganda dan gaya belajar dalam bentuk kuesioner .

3. Tahap akhir

Setelah seluruh kegiatan penelitian di laksanakan, maka dilakukan analisis dari data yang telah di peroleh untuk menganalisis apakah terdapat

hubungan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep pembelajaran fisika peserta didik.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari penafsiran yang keliru dalam memahami maksud dari penelitian ini, peneliti mengemukakan Batasan definisi operasional variabel yang di anggap perlu sebagai berikut:

1. Variabel X : Gaya Belajar

Gaya belajar atau Learning Style yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran terdapat 5 indikator gaya belajar yaitu gaya belajar aktif, visual, intuitif, global dan sensorik yang di teliti menggunakan kuesioner angket penelitian terdiri dari 35 butir soal pernyataan.

2. Variabel Y : Penguasaan Konsep Fisika

Penguasaan konsep fisika yang terdiri dari 5 indikator C1, C2, C3, C4 dan C5 yang di teliti menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 35 butir soal penguasaan konsep fisika peserta didik.

F. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif Yaitu Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan data yang telah

terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2011:147)

Data yang terkumpul selanjutnya di analisis secara kuantitatif dengan membuat tabel distribusi frekuensi dengan Langkah-langkah sebagai berikut.

a. Rentang Data

Rentang data dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = x_t - x_r \quad (\text{Siregar,2014:8})$$

Keterangan:

R = Rentang

x_t = Data terbesar dari kelompok

x_r = Data terkecil dari kelompok

b. Jumlah kelas interval

Jumlah kelas interval dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Siregar,2014:8})$$

Keterangan:

K = jumlah kelas interval

N = jumlah data observasi

Log = Logaritma

c. Panjang kelas

Panjang kelas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{R}{K} \quad (\text{Siregar,2014:9})$$

Keterangan:

P = Panjang Kelas

R = Rentang

K = jumlah kelas interval

d. Menghitung Rata-rata

$$p = \frac{f(x_i)}{f_i}$$

Keterangan:

M = Mean untuk data bergolongan

f_i = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas

(x_i). tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data

e. ★ Standar Deviasi

$$S = \frac{f_i(x_i - x)^2}{n - 1}$$

f. Uji Normalitas

$$y = \frac{(f_0 - f_h)^2}{F_h}$$

2. Analisis Inferensial

Yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan yaitu hubungan koefisien korelasi teta (θ) antara gaya belajar (variabel x) dengan pemahaman

konsep fisika (variabel Y) dengan menggunakan rumus koefisien korelasi teta (θ) sebagai berikut.

Rumus korelasi adalah menghitung nilai Korelasi X terhadap Y

$$X^2 = \frac{(0-E)^2}{t} \quad (\text{Misbahuddin, 2014:124})$$

Analisis selanjutnya akan menggunakan SPSS22.

Tabel 3.8 Pedoman Penafsiran Koefesien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2014:257)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian mengenai hubungan antara gaya belajar dengan pemahaman konsep pembejaran fisika peserta didik pada materi kalor MA DDI Patobong Kelas XI Kabupate Pinrang yang dilakukan di kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang dengan jumlah responden sebanyak 35 peserta didik, maka data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

- a. Gaya belajar peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kelas XI Kabupaten Pinrang

Penelitian ini dilakukan di kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten pinrang pada hari selasa tanggal 23 November 2021 terhadap seluruh peserta didik di kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang dengan menggunakan angket yang dibagikan dan di isi oleh setiap resoaden yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut;

- 1) Perhitungan Rentang (R) Gaya Belajar

$$\text{Rentang Data (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 102 - 84$$

$$= 18$$

- 2) Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \log 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 6$$

3) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

$$P = \frac{18}{6}$$

4) Menghitung Rata-rata

$$x = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$x = \frac{3275}{35}$$

$$= 93,57$$

5) Standar Deviasi

$$SDx = \sqrt{\frac{\sum f_i d^2}{\sum f_i - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{920,1054}{35-1}}$$

$$= \sqrt{27,06} = 5,2$$



6) Uji Normalitas data

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Gaya Belajar

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Aktif	.126	35	.173	.971	35	.478
Visual	.139	35	.085	.955	35	.161
Intuitif	.126	35	.171	.973	35	.521
Global	.109	35	.200*	.969	35	.408
Sensorik	.139	35	.083	.945	35	.080

b. Tes Pemahaman Konsep Fisika Kelas XI MA DDI Patobong

Kabupaten Pinrang

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas XI MA DDI Patobong kabupaten Pinrang pada hari Rabu tanggal 23 November 2021 terhadap seluruh peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang dengan menggunakan angket penelitian yang dibagikan dan diisi oleh tiap responden yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Perhitungan Rentang (R) Pemahaman Konsep Fisika

$$\text{Rentang Data (R)} = \text{Data Terbesar} - \text{Data Terkecil}$$

$$= 98 - 63$$

$$= 35$$

2) Jumlah Kelas Interval $K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 35$$

$$= 1 + 3,3 (1,5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 6$$

3) Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{k}$$

$$P = \frac{35}{6}$$

$$= 5.83$$

$$= 6$$

4) Menghitung Rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$\bar{x} = \frac{3059}{35}$$

$$= 87.17$$

5) Standar Deviasi

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f_i d^2}{\sum f_i - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{3053.39}{35-1}}$$

$$= \sqrt{89.80} = 9.47$$

$$= 9.5$$



6) Uji Normalitas data

Tabel 4.4 Uji Normalitas Data Penguasaan Konsep

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pengetahuan	.191	35	.002	.892	35	.002
Pemahaman	.319	35	.000	.806	35	.000
Penerapan	.231	35	.000	.882	35	.001
Analisis	.404	35	.000	.613	35	.000
Evaluasi	.539	35	.000	.161	35	.000

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis yang digunakan untuk gaya belajar dengan penguasaan konsep menggunakan analisis korelasi yaitu untuk mengetahui tingkat signifikansi dan hubungan korelasi antara variabel X dan variabel Y, adapun hasil statistik inferensial menggunakan SPSS 22 yaitu:

		Gaya Belajar	P.Konsep
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.413
	Sig. (2-tailed)		.014
	N	35	35
P.Konsep	Pearson Correlation	.413	1
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	35	35

B. Pembahasan

1. Gaya Belajar Peserta Didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistic deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dikemukakan bahwa gaya belajar peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang mempunyai skor rata-rata sebanyak 93,57 dengan standar deviasi sebesar 5,3 dan memperoleh nilai paling rendah yaitu 84 dan nilai tertinggi 102 sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori Sangat Baik. Dari 35 jumlah peserta didik yang dijadikan sampel yaitu kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang semester ganjil memiliki berbagai macam gaya belajar yaitu terdapat 12 peserta didik dari 35 peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar aktif, 9 orang peserta didik dari 35 peserta didik yang belajar dengan menggunakan gaya belajar visual, 7 orang peserta didik dari 35 peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar intuitif, 3 orang peserta didik dari 35 orang peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar global dan 4 orang peserta didik dari 35 peserta didik belajar menggunakan memiliki gaya belajar sensorik. Jadi, dari 35 orang peserta didik kebanyakan yang belajar menggunakan gaya belajar Aktif. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang di sampaikan secara lisan oleh guru mata pelajaran, tidak suka program belajar dengan cara belajar kelompok yang

melibatkan pertanyaan dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung, peserta didik juga menyukai pembelajaran yang di praktekkan langsung dan sangat cocok digunakan dalam pembelajaran fisika.

2. Penguasaan Konsep Pembelajaran Fisika

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif dapat dikemukakan bahwa penguasaan konsep pembelajaran peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang mempunyai skor rata-rata 87,17 dengan standar deviasi 9,47 memperoleh nilai terendah 63 dan nilai tertinggi 98 sehingga skor yang diperoleh berada pada kategori sangat Tinggi. Dari hasil analisis dapat dikemukakan bahwa 15 orang dari 35 peserta didik berada pada kategori penguasaan konsep yang sangat Tinggi, 12 orang dari 35 peserta didik yang memiliki kategori penguasaan konsep sedang, 5 orang dari 35 peserta didik yang memiliki kategori penguasaan konsep rendah dan 3 orang dari 35 peserta didik yang memiliki kategori penguasaan konsep sangat rendah. Oleh karena itu Peserta didik telah mampu mengaplikasikan konsep ilmunya ke dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang telah berada pada kategori Tinggi.

3. Hubungan antara gaya belajar peserta didik dengan penguasaan konsep fisika peserta didik

Berdasarkan data-data hasil analisis rekapulasi antara gaya belajar dengan pemahaman konsep fisika peserta didik dapat dilihat bahwa, terdapat 34% dari 35 orang peserta didik memiliki gaya belajar aktif yang terdiri dari 4 orang peserta didik memiliki gaya belajar aktif dengan penguasaan konsep yang Sangat Tinggi dan 8 orang peserta didik memiliki gaya belajar aktif dengan penguasaan konsep rendah, 26% dari 35 orang peserta didik memiliki gaya belajar visual yang terdiri dari 5 orang peserta didik memiliki gaya belajar visual dengan penguasaan konsep Sangat Tinggi dan 4 orang peserta didik memiliki gaya belajar visual dengan penguasaan konsep Rendah, 20% dari 35 orang peserta didik memiliki gaya belajar intuitif yang terdiri dari 1 orang peserta didik memiliki gaya belajar intuitif dengan penguasaan konsep sangat tinggi dan 6 orang peserta didik memiliki gaya belajar intuitif dengan penguasaan konsep yang rendah, 9% dari 35 orang peserta didik memiliki gaya belajar global yang terdiri dari 3 orang peserta didik memiliki gaya belajar global dengan penguasaan konsep yang sangat tinggi dan tidak seorang pun peserta didik yang memiliki gaya belajar global dengan penguasaan konsep yang rendah, 11% dari 35 orang peserta didik memiliki gaya belajar sensorik yang terdiri dari 2 orang peserta didik memiliki gaya belajar sensorik dengan penguasaan konsep yang sangat tinggi dan 2 orang peserta didik

memiliki gaya belajar sensorik dengan penguasaan konsep yang rendah. Berdasarkan hasil analisis Inferensial yang dianalisis menggunakan statistic korelasi yaitu uji korelasi pearson dapat disimpulkan bahwa dasar pengambilan keputusan nilai signifikansi sebesar 0.14 berada pada tingkatan >0.05 maka disebut tidak signifikan antara gaya belajar dengan penguasaan konsep. Sedangkan jika dilihat dari pedoman derajat hubungan hasil uji korelasinya yaitu -413 berada pada tingkat korelasi sedang dengan nilai pearson Correlation 0,41 – 0,60.

Dari data-data tersebut diatas, disimpulkan bahwa gaya belajar tidak signifikan dengan penguasaan konsep fisika peserta didik namun memiliki hubungan yang sedang antara gaya belajar dengan penguasaan konsep fisika peserta didik yang dilihat berdasarkan pedoman derajat hubungan yaitu sebesar -413



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Gaya Belajar Peserta Didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2021/2022 tergolong kategori Sangat Baik.
2. Pemahaman Konsep Fisika Peserta didik kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2021/2022 berkategori Sangat Tinggi
3. Terdapat hubungan yang sedang dan tidak signifikan antara Gaya Belajar Peserta Didik dengan Penguasaan Konsep Pembelajaran Fisika pada Materi Kalor kelas XI MA DDI Patobong Kabupaten Pinrang Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Saran

Dari beberapa kesimpulan diatas dapat disajikan saran yang diharapkan dan dapat dijadikan sebagai rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya meningkatkan Gaya Belajar peserta didik mereka Masing-masing melalui berbagai aktivitas yang cocok dan sesuai dengan karakter belajarnya sendiri.
 - b. Dengan keunikan gaya belajar masing-masing peserta didik itulah, maka guru harus memahami kondisi demikian yang selanjutnya

memberikan solusi peningkatan cara belajar siswa mereka masing-masing

2. Bagi Orang Tua

- a. Hendaknya meningkatkan pengawasan, perhatian serta segala hal yang mendukung peningkatan gaya belajar peserta didik masing-masing
- b. Hendaknya tidak memaksakan kepada anak tentang gaya belajarnya, karena mereka memiliki gaya belajar masing-masing dalam belajar sehingga perlu dikembangkan sesuai karakter individu.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta
- Arylien, L. B., Uda, G & Josua, B. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. 4(44), 168-174.
- Arisanti, W. O. L., Wahyu, S., & Ari, W (2016). Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(8), 82-95.
- Astuti, L. S. (2017). Penguasaan konsep IPA ditinjau dari konsep diri dan minat belajar siswa. *Jurnal Studi Teknik Informatika*, 7(1), 40-41.
- Bobby_DePorter dan Mike Hernacki.2005. terjemah Alwiyah Abdurrahman. Quantum Learning membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka
- Bloom, B. S. 1956. *Taxonomy of Educational Objectives : The Classification of Educational Goals*. New York : McKay
- Depdiknas. 2003. *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi SMP*. Jakarta: Depdiknas
- DePorter, B. & Hernacki, M. (2000) *Quantum Learning*. Edisi Revisi. Bandung : Kaifa
- Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI
- Edwin Guthrie and Francis F. Brown, 1950. *Educational Psychology*. New York: Press Company
- Effendi, R. (2021). Konsep Revisi Taksonomi Bloom dan Implementasinya Pada Pelajaran Matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2), 72-78.
- Efwinda, S., & wahyu, S. (2016) peningkatan Penguasaan Konsep Siswa Melalui Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Masalah Berantuan MIND MAP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*.1(8). 28-35.

Ernest R. Hilgard. 1968. *Theories Of Learning*. New York : Apleton Century CrosfInc

Farhan Shota. *Gaya Belajar Insan Pembelajar*, (<https://jendela-dunia.co.id>)

Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2014. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hasanah, I. (2018). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi pada Kompetensi Dasar Jurnal Khusus di SMK Negeri 1 Jember Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Repository Universitas Jember*

Iskandar., Sрни. M. (1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: DEPDIBUD

Lestari, D. N., Ahmad, U. N., & R.P. (2020). Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Peringkat 1, 2 dan 3 dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Negeri Tawang Rejo Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah* 2(2), 48-55

Misbahuddin & Iqbal. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama

Oviana, W. (2013). Analisis Penguasaan Konsep IPA Mahasiswa PGMI dan Kesulitan Mempelajarinya. *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.

Oktaviana, G. D., Ahmad, H., & I Wayan, G. (2018). Penguasaan Konsep Usaha dan Energi Peserta Didik Kelas X dengan Model Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Organixers. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* , 2(4), 192-194.

Papilaya, J. O., Neleke, H. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*. 1(15). 56-63

Prasetyowati, E.N., & Sutyanto. (2016). Peningkatan Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Pokok Larutan Penyangga. *Jurnal Kimia dan Pendidikan Kimia*. 1(1). 67-74.

Poerwodarminto, W. J. S. kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka

Purwoko & Fendi. 2006. *Fisika Kelas X*. Jakarta: Yudistira

- Rambe, M. S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*. 2(2). 291.
- Riduwan. 2008. Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemuda. Bandung: Alfabeta
- Salsabilah, S., Sudarti., & Supeno. (2018). Analisis Penguasaan Konsep-konsep Fisika Pokok Bahasan Gelombang Elektromagnetik pada siswa kelas XII SMA. *Jurnal Program Studi Pendidikan Fisika*, (5), 259.
- Siregar, Syofian. 2014. Statistika Deskriptif untuk Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudarwan & Khairil. 2011. Psikologi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 1996. Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama
- Suhana, Cucu. 2014. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung : Refika aditama
- Sukardi. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumardi. 2011. Metodologi Penelitian . Jakarta: Rajawali Press
- S. Wahyudi, Agus. 2014. Mata Pelajaran IPA Kelas XI . Yogyakarta: Literindo
- Trianto. 2009. Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Wahyuni, Y. (2017). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta . *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bung Hatta*, 2(10), 128.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Universitas Wisnueardhana Malang*. 1(2). 8.
- Zulkardi. 2003. Pendidikan Matematika di Indonesia, Beberapa Permasalahan dan Upaya Penyelesaiannya. Palembang: Unsri



A.1 INSTRUMEN PENELITIAN

ANGKET TENTANG GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Waktu : 45 Menit

Petunjuk Pengisian

- Tulislah nama, nomor absen dan kelas sebelum mengerjakan soal.
- Pilihlah salah satu jawaban paling sesuai dengan keadaan kamu, kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom alternatif jawaban.
- Jika kamu merasa ragu-ragu dengan jawabanmu, kemudian ingin memilih jawaban lain maka coretlah jawaban pertama, kemudian berilah tanda centang (✓) pada alternatif jawaban yang kedua.

DAFTAR PERTANYAAN

Pernyataan	Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Saya senang mendengar materi pembelajaran fisika yang di sampaikan secara lisan oleh guru				
Saya lebih suka belajar fisika dengan cara kelompok				
Saya suka menjelaskan materi fisika kepada teman-teman pada saat belajar kelompok dikelas				

Saya dapat menjelaskan kembali materi belajar fisika yang telah saya dengar dari guru mata pelajaran fisika dengan mudah

Saya sering bertanya tentang materi fisika pada saat pembelajaran sedang berlangsung

Saya tidak bisa fokus mendengarkan materi belajar fisika dengan nyaman apabila suasana gaduh dan berisik

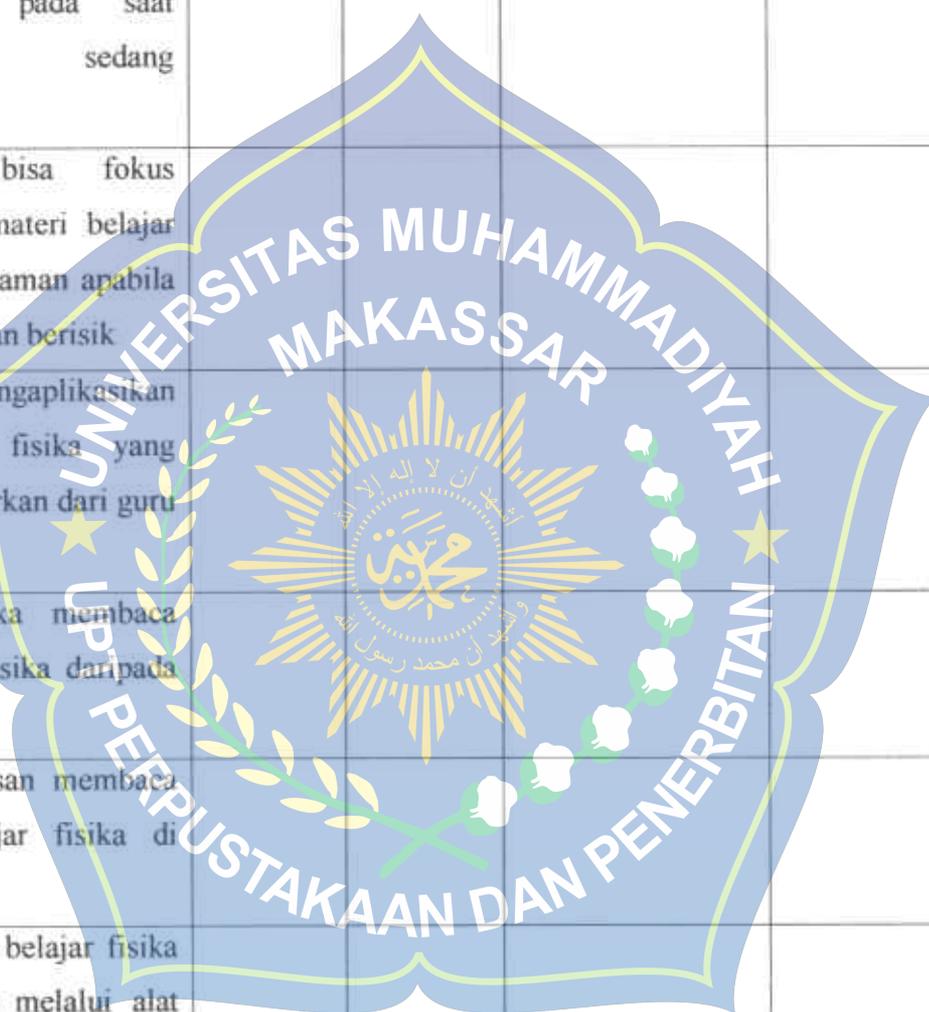
Saya suka mengaplikasikan materi belajar fisika yang telah saya dengarkan dari guru mata pelajaran

Saya lebih suka membaca materi belajar fisika daripada dibacakan

Saya sangat bosan membaca buku materi ajar fisika di kelas

Saya lebih suka belajar fisika yang dijelaskan melalui alat peraga

Saya lebih suka melihat langsung materi belajar fisika di buku sambil di jelaskan oleh guru



Saya suka menghafal materi pelajaran fisika

Saya senang membaca materi belajar fisika secara mandiri

Saya suka mendemonstrasikan materi fisika daripada menjelaskan kepada kawan-kawan

Saya tetap nyaman belajar fisika walaupun suasana gaduh dan ricuh

Saya lebih suka menggunakan alat peraga dan melihat secara langsung materi fisika yang diajarkan oleh guru

Saya lebih suka belajar fisika dengan metode praktikum

Saya lebih suka menjelaskan kepada kawan-kawan daripada mendemonstrasikan materi fisika

Saya Lebih suka belajar fisika menggunakan kelompok

Saya menyukai konsep-konsep baru dalam pembelajaran fisika

Saya tidak suka menjelaskan materi fisika berulang kali

Saya lebih mudah menjelaskan materi belajar



fisika menggunakan bahasa sendiri

Saya lebih mudah paham ketika materi belajar fisika dijelaskan secara umum dan menyeluruh

Saya tidak dapat memahami materi materi fisika secara berurutan dengan baik

Saya merasa nyaman apabila belajar fisika dengan berkelompok dan bekerjasama di dalam kelas

Saya dapat memecahkan masalah fisika secara kompleks dan cepat

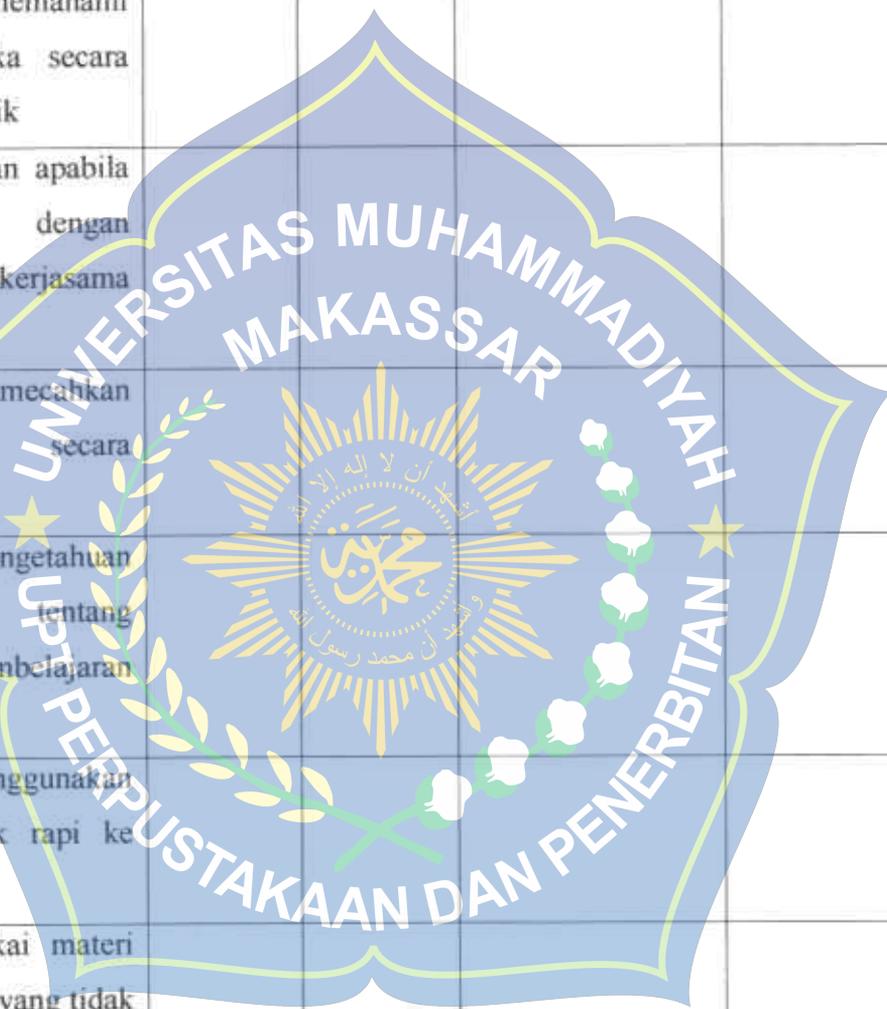
Saya memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang rincian subjek pembelajaran fisika

Saya sering menggunakan pakaian yang tidak rapi ke sekolah

Saya tidak menyukai materi pembelajaran fisika yang tidak berhubungan dengan dunia nyata

Saya cenderung bersabar dalam belajar fisika

Saya sering memecahkan



masalah fisika dengan metode kerja yang ketat

Saya tergesa-gesa dalam melakukan pekerjaan dilaboratorium fisika

Saya lebih mudah memahami materi fisika yang dijelaskan secara terperinci oleh guru

Saya lebih fokus pada satu permasalahan fisika sampai tuntas dan tidak akan melanjutkan pada tugas yang lain.

Saya membutuhkan suatu jadwal terperinci dan pasti agar belajar fisika lebih terarah



SOAL TES PEMAHAMAN KONSEP

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Waktu : 2 x 45 Menit

Petunjuk Pengisian

- Tulislah nama, nomor absen dan kelas sebelum mengerjakan soal.
- Pilihlah salah satu jawaban paling sesuai dengan keadaan kamu, kemudian berilah tanda silang (X) pada salah satu alternatif jawaban a, b, c dan d.
- Jika kamu merasa ragu-ragu dengan jawabanmu, kemudian ingin memilih jawaban lain maka lingkariilah jawaban pertama, kemudian berilah tanda silang pada alternatif jawaban yang kedua.

- SOAL PILIHAN GANDA**
- Salah satu bentuk energi yang dapat berpindah Karena adanya perubahan suhu disebut...
 - Kalor
 - Kalori
 - Radiasi
 - Penguapan
 - Satu kalori ialah banyaknya kalor yang diperlukan untuk memanaskan...
 - 1 gram air sehingga suhunya naik 10°C dengan tekanan udara luar 76 cmHg
 - 1 gram air sehingga suhunya naik 1°C dengan tekanan udara luar 76 cmHg
 - 1 kg air sehingga suhunya naik 1°C dengan tekanan udara luar 76 cmHg
 - 1 gram air sehingga suhunya naik $14,5^{\circ}\text{C} - 15,5^{\circ}\text{C}$ dengan tekanan udara luar 76 cmHg

3. Benda yang diberi kalor akan mengalami...
- Perubahan suhu dan wujud zat
 - Perubahan suhu
 - Perubahan wujud
 - Semua jawaban salah
4. Pernyataan berikut yang tepat adalah...
- Kalor yang diperlukan air dan minyak goreng sama banyaknya untuk kenaikan suhu yang berbeda
 - Kalor yang diperlukan air lebih banyak daripada minyak goreng untuk kenaikan suhu yang sama
 - Kalor yang diperlukan air lebih banyak daripada minyak untuk kenaikan suhu yang berbeda
 - Kalor yang diperlukan minyak goreng lebih banyak daripada air untuk kenaikan suhu yang sama
5. Air bermassa 100 gr mempunyai suhu mula-mula 30°C kemudian dipanaskan hingga suhunya mencapai 100°C . jika kalor jenis air 1 kal/gr, maka besarnya kalor yang di butuhkan adalah... kal.
- 3000
 - 10000
 - 7000
 - 13000
6. Alkohol sebanyak 1 kg bersuhu 10°C diberi kalor sebesar 24kJ. Jika kalor jenis alkohol sebesar 2400 J/Kg, maka suhu akhir alkohol adalah... $^{\circ}\text{C}$
- 10
 - 30
 - 20
 - 40
7. Prinsip kerja lemari es yaitu...
- Pengambilan kalor dari benda secara terus menerus dengan bantuan Freon
 - Pengambilan kalor dari benda sampai Freon habis
 - Penambahan kalor benda secara terus-menerus dengan bantuan Freon

- d. Penambahan kalor ke benda melalui Freon dari suhu 0°C sampai -40°C air membeku menjadi es
8. Sepotong es akan dipanaskan sampai menimbulkan uap untuk membuktikan...
- Adanya kalor pada benda
 - Kalor dapat pindah ke benda
 - Kalor dapat mengubah wujud zat
 - Adanya perpindahan kalor setiap zat
9. Air dimasukkan kedalam lemari es untuk diambil kalornya hingga terbentuk es yang padat disebut...
- Mengembun
 - Menyublim
 - Mendidih
 - Membeku
10. Air diberi kalor sehingga air itu menampakkan gelembung-gelembung air. Peristiwa itu disebut...
- Memanas
 - Menguap
 - Mendidih
 - Mencair
11. Titik didih suatu zat akan sama dengan...
- Titik uap zat lain
 - Titik embun zat lain
 - Titik uap zat itu sendiri
 - Titik embun zat itu sendiri
12. Banyaknya kalor yang diperlukan selama mendidih bergantung pada...
- Berat zat dan kalor uap
 - Massa zat dan kalor uap
 - Berat jenis zat dan kalor embun
 - Massa jenis zat dan kalor embun

13. Sepotong es dimasukkan ke dalam bejana, kemudian dipanaskan. Es berubah menjadi air. Apabila terus-menerus dipanaskan, air mendidih dan menguap. Kesimpulan yang benar adalah...
- Melebur dan menguap memerlukan kalor
 - Menguap dan mengembun memerlukan kalor
 - Membeku dan melebur memerlukan kalor
 - Melebur dan mengembun melepaskan
14. Alkohol atau spritus yang ditetaskan ke kulit menyebabkan kulit terasa dingin. Peristiwa itu termasuk...
- Penguapan
 - Mencair
 - Pengembunan
 - Mengkristal
15. Ada beberapa cara mempercepat penguapan seperti berikut, kecuali...
- Pemanasan atau menaikkan suhu
 - Memperluas permukaan atau bidang penguapan
 - Meniupkan udara diatas permukaan
 - Menambah tekanan diatas udara
16. Kalor uap adalah kalor yang diperlukan oleh...
- 1 kg zat cair untuk menguap
 - 1 °C zat cair untuk menguap
 - 1 gram zat cair untuk menguap
 - 1 K zat cair untuk menguap
17. Kalor uap sama dengan...
- Kalor embun
 - Kalor didih
 - Kalor uap
 - Kalor beku

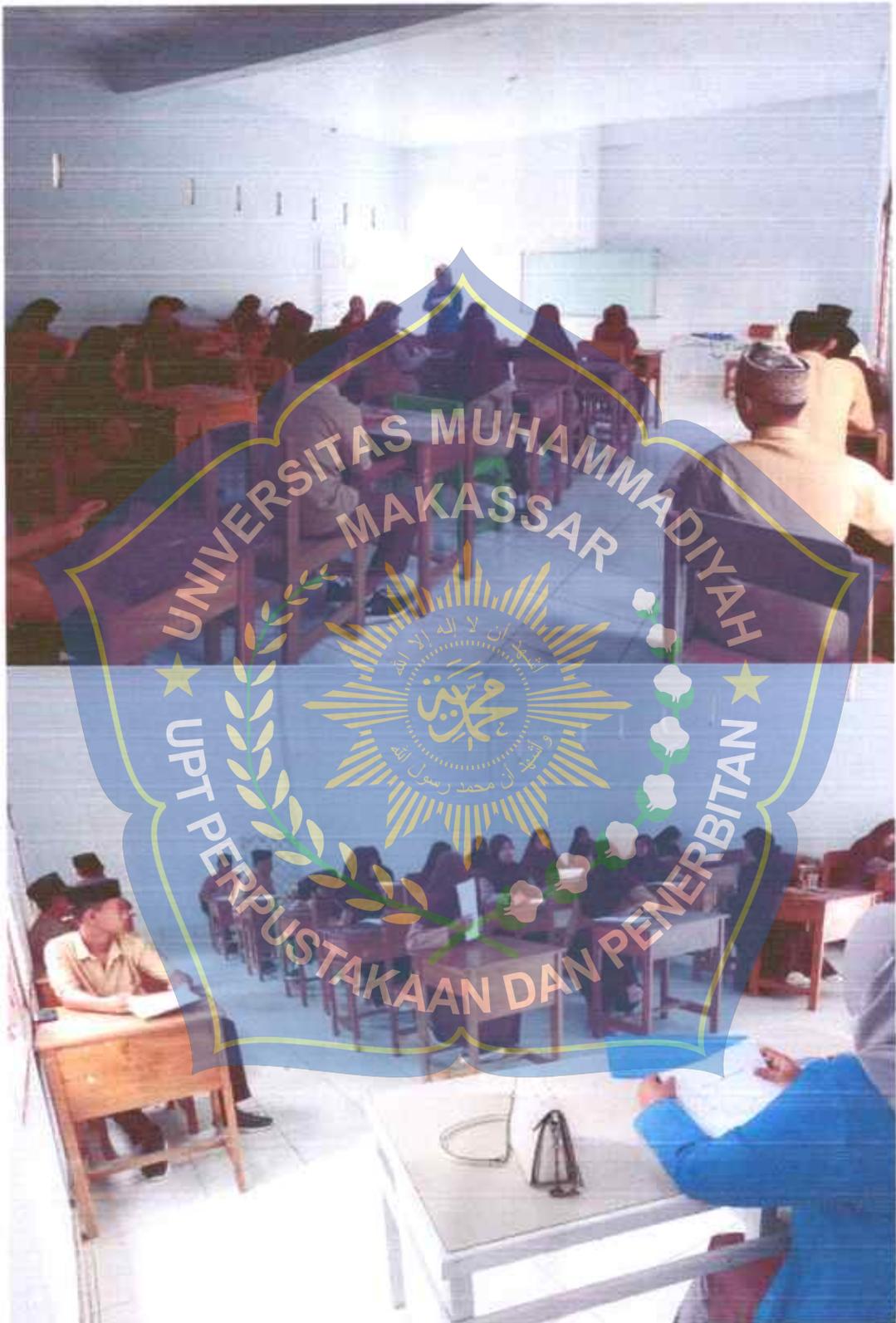
18. Banyaknya kalor yang diperlukan oleh zat untuk menguap dapat dicari dengan persamaan...
- $Q = t \cdot u$
 - $m = Q \cdot u$
 - $Q = m \cdot U$
 - $U = Q \cdot m$
19. Air sebanyak 200 gram yang memiliki temperature 26°C dipanaskan dengan energy sebesar 2.000 kalori. Jika kalor jenis air $1 \text{ kal/g}^{\circ}\text{C}$, tentukanlah temperature air setelah pemanasan tersebut...
- 36°C
 - 12°C
 - 26°C
 - 10°C
20. Jumlah suhu akhir pada sebuah benda data dicari menggunakan persamaan...
- $Q_{\text{lepas}} = Q_{\text{terima}}$
 - $Q = M \cdot U$
 - $Q_2 = Q_1 + Q_2$
 - $Q_1 + Q_3$
21. Berapa titik didih normal pada air...
- 100°C
 - 10°C
 - 1°C
 - 1000°C
22. Berapa kaloryang diperlukan untuk menaikkan suhu besi 20°C yang massanya 10 kg...
- 360 KJ
 - 200 KJ
 - 134 KJ
 - 340 KJ

23. Sebuah pakaian basah yang di jemur dibawah terik matahari hingga kering pernyataan tersebut merupakan contoh dari...
- Konduksi
 - Radiasi
 - Konveksi
 - Adanya perpindahan kalor
24. Berapa kalor yang dibutuhkan untuk memanaskan 2 kg air dengan suhu 23°C menjadi 100°C , jika diketahui kalor jenis air adalah $1000\text{ J/kg}^{\circ}\text{C}$...
- 154.000 J
 - 153 KJ
 - 154 J
 - 153 J
25. Persamaan kalor adalah...
- $Q = m \cdot c \cdot \Delta T$
 - $M = q \cdot c$
 - $Q = m \cdot u$
 - $M = q \cdot u$
26. Pernyataan yang benar dibawah ini tentang kapan terjadinya perubahan kalor, Kecuali...
- Es batu yang mencair dalam ruangan
 - Air es yang di panaskan hingga suhunya mencapai 100°C
 - Air yang di simpan dalam lemari es hingga membeku
 - Bertambahnya suhu pada panci saat memasak
27. Perpindahan panas yang terjadi melalui difusi disebut
- Konduksi
 - Konveksi
 - Radiasi
 - Pancaran sinar UV
28. Pernyataan tentang konveksi yang benar dibawah ini ,kecuali...
- Konveksi tidak terjadi pada benda padat
 - Difusi tidak terjadi pada benda padat

- c. Difusi terjadi pada fluida, cairan dan gas
 - d. Konveksi adalah perpindahan panas yang tidak terjadi melalui adveksi
29. Pernyataan tentang konduksi yang benar dibawah ini, Kecuali...
- a. Konduksi adalahl perpindahan panas yang terjadi pada benda padat
 - b. Konduksi adalah perpindahan panas melalui zat tanpa disertai perpindahan partikel
 - c. Konduksi membutuhkan zat perantara
 - d. Perpindahan panas secara konduksi tidak harus bersentuhan
30. Banyaknya kalor yang di butuhkan setiap 1 kilogram zat untuk menguap pada titik didihnya disebut...
- a. Kalor uap
 - b. Kalor lebur
 - c. Kalori
 - d. Penguapa



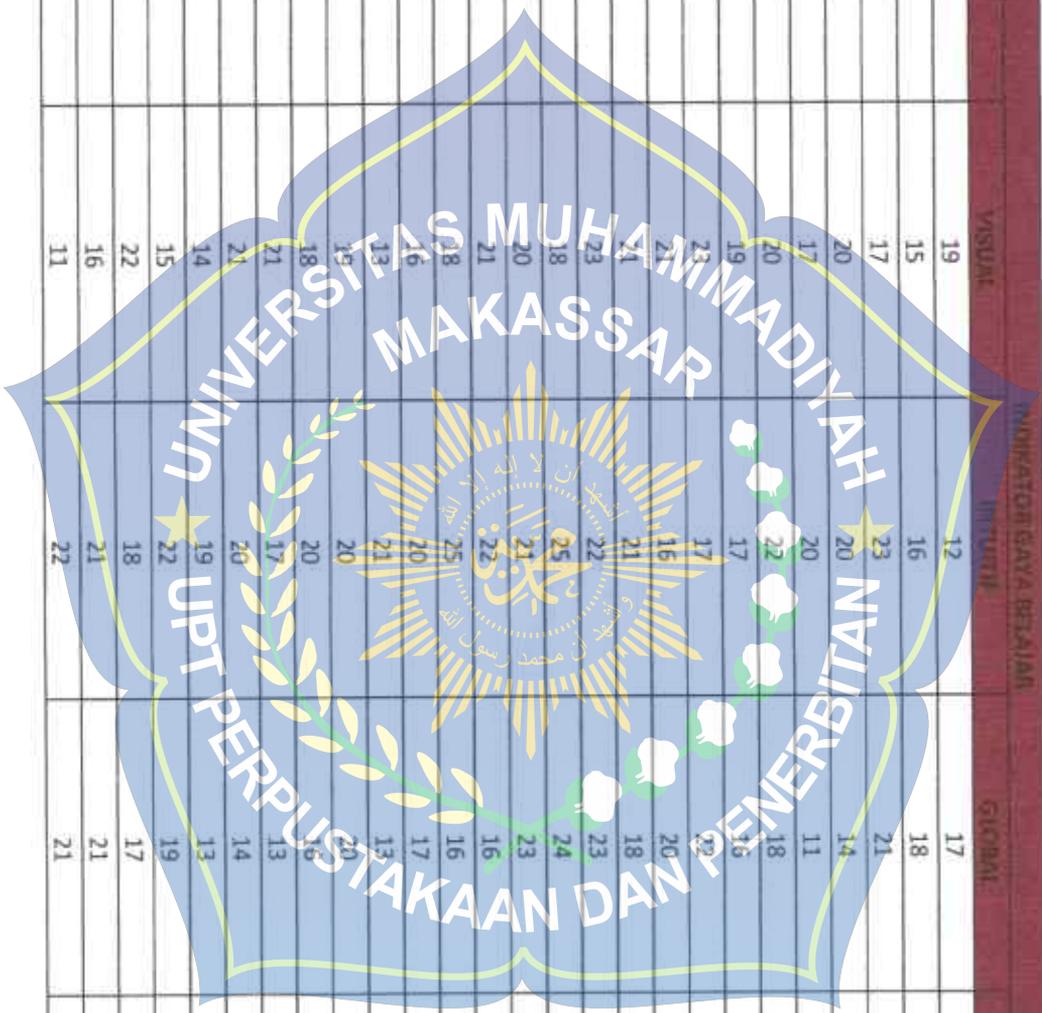
B. DOKUMENTASI





No.	Nama Peserta Didik	Nomor Soal																																			Jumlah SK							
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35								
1	Agussalim	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	4	4	3	2	2	1	2	2	3	3	4	2	2	1	2	2	3	4	3	2	2	91			
2	Ahmad	3	2	3	3	4	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	1	1	2	3	2	86		
3	Audi S Basmas	2	3	4	4	3	4	3	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	1	2	3	3	2	102		
4	Aulia Agustina	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	3	2	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	2	3	3	4	3	92		
5	Azzahra Nur 'Awaliya	2	3	4	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	4	102		
6	Bau Muh Ridwan	3	3	4	3	2	3	2	1	2	3	4	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	3	88		
7	Citra Ayunanda	4	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	4	96	
8	Fadli Fauzan	3	3	3	3	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	1	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	1	2	3	3	2	3	4	88	
9	Hikmal	2	2	3	2	1	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	96		
10	Ibnu	1	2	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	104		
11	Irmansyah	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	100		
12	Ismail	1	2	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	4	97		
13	Laelatul Istianah	2	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	2	2	1	2	3	4	97		
14	M Karab Akbar	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	94	
15	Muh. Rajab Zufahmi	2	3	4	3	2	1	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	89	
16	Muh. Saad Muftih	3	2	3	4	3	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	84	
17	Nadita Pramesti	4	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	98		
18	Nur Aisyah	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	95	
19	Nur Alfiah	4	3	4	3	2	3	2	3	2	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	93	
20	Nur Allah	3	4	3	2	1	2	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	96
21	Nur Aliyah	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	4	3	2	3	90
22	Nur Hikmah	3	4	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	96
23	Nurhaisa Kaltra Ahmad	4	3	3	3	2	1	2	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	1	2	3	2	96

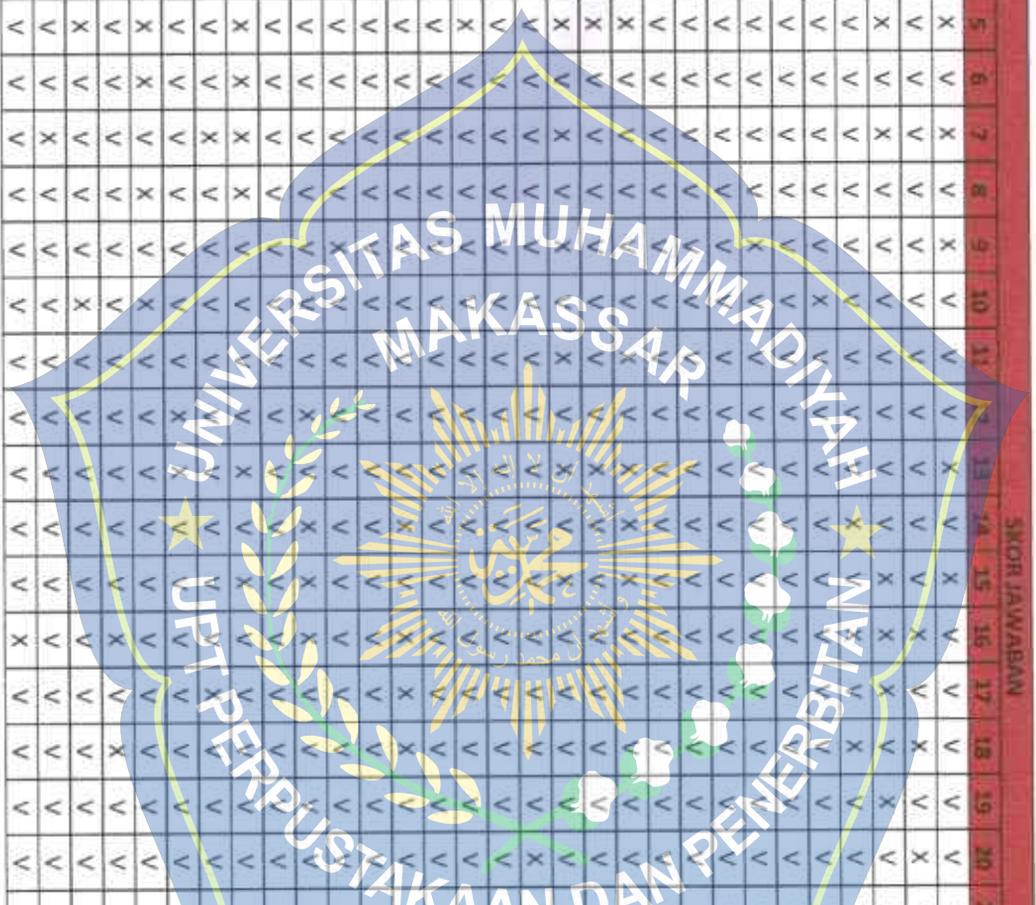
No	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR GAYA BELAJAR				JUMLAH SKOR	
		AKTIF	VISUAL	INTEKUAL	GAJIBAL		
1	Agussalimi	25	19	12	17	19	92
2	Ahmad	20	15	16	18	17	86
3	Audi S Basmas	23	17	23	21	18	102
4	Aulia Agustina	22	20	20	14	16	92
5	Azzahra Nur 'Awaliya	19	17	20	11	17	84
6	Bau Muh Ridwan	20	20	22	18	22	102
7	Citra Ayunanda	19	19	17	16	17	88
8	Fadli Fauzan	17	23	17	20	17	96
9	Hikmal	15	21	16	20	16	88
10	Ibnu	17	21	21	18	19	96
11	Irmansyah	20	23	22	23	16	104
12	Ismail	17	18	25	24	16	100
13	Laelatul Istianah	19	20	21	23	14	97
14	M Ka'ab Akbar	21	21	22	16	17	97
15	Muh. Rajab Zufahmi	17	18	25	16	18	94
16	Muh. Saad Muftih	18	16	20	17	18	89
17	Nadita Pramesti	22	13	21	13	15	84
18	Nur Aisyah	20	19	20	20	19	98
19	Nur Alfiah	21	18	20	16	20	95
20	Nur Aliyah	18	21	17	13	24	93
21	Nur Aliyah	21	21	20	14	20	96
22	Nur Hikmah	22	14	19	13	22	90
23	Nurhalisa Kaltra Ahmad	18	15	22	19	22	96
24	Syahrul Ramadhan	17	22	18	17	21	95
25	Syahrullah	24	16	21	21	17	99
26	Syamsul Ilmi	20	11	22	21	18	92



27	Takdir	13	15	24	16	19	87
28	Khaerunnisa	18	22	21	20	19	100
29	Kautzar	18	20	18	17	18	91
30	Rezky Amalia	17	20	14	21	22	94
31	Muhammad Ilham	19	17	18	18	16	88
32	Muhammad Iqbal	17	22	19	18	22	98
33	Muhammad Ihsan	18	22	18	22	22	102
34	Abdul Rahman	21	18	18	23	19	99
35	Abdul Jalil	21	17	17	20	17	92
TOTAL PENSKOR INDIKATOR		695	696	648	642	659	3050



NO	NAMA PESERTA DIDIK	SKOR JAWABAN																														IMAH'S	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Agussalim	V	X	V	X	V	X	V	X	V	V	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	75,5
2	Ahmad	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90,0
3	Audi S Basmas	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	V	56,5
4	Aulia Agustina	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	86,5
5	Azzahra Nur 'Awalliya	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	93,3
6	Bau Muh Ridwan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	80
7	Citra Ayunanda	X	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	86,5
8	Fadli Fauzan	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	96,5
9	Hikmal	X	V	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	86,5
10	Ibnu	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90
11	Irmansyah	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	76,5
12	Ismail	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	80
13	Laelatul Istanah	X	V	X	V	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	73,3
14	M Karab Akbar	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	96,5
15	Muh,Rajab Zufahmi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	96,5
16	Muh, Saad Muftih	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	90
17	Nadria Pramesti	X	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90
18	Nur Aisyah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	83,3
19	Nur Alfiah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	93,3
20	Nur Allah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	96,5
21	Nur Aliyah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	86,5
22	Nur Hikmah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	96,5
23	Nurhalisa Kaltra Ahmad	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	56,5
24	Syahrul Ramadhan	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90
25	Syahrullah	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	93,3
26	Syamsul Ilmi	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	83,3
27	Takdir	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	93,3
28	Khaerunnisa	X	V	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	86,5
29	Kautzar	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90
30	Rezky Amalia	X	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	90



NO	NAMA PESERTA DIDIK	INDIKATOR PEMAHAMAN KONSEP				
		C1	C2	C3	C4	C5
1	Agussalim	22.8	25.65	19.95	8.55	5.7
2	Ahmad	19.95	28.5	19.95	5.7	5.7
3	Audi S Basmas	14.25	19.95	14.25	8.55	5.7
4	Aulia Agustina	25.65	28.5	22.8	5.7	5.7
5	Azzahra Nur 'Awaliya	22.8	28.5	25.65	5.7	5.7
6	Bau Muh Ridwan	17.1	19.95	22.8	8.55	5.7
7	Citra Ayunanda	22.8	25.65	19.95	8.55	5.7
8	Fadli Fauzan	25.65	28.5	25.65	8.55	5.7
9	Hikmal	28.5	22.8	19.95	8.55	5.7
10	Ibnu	25.65	28.5	25.65	8.55	5.7
11	Irmansyah	19.95	22.8	11.4	8.55	5.7
12	Ismail	19.65	25.65	22.8	8.55	5.7
13	Laelatul Istanah	17.1	25.65	17.1	5.7	5.7
14	M Ka'ab Akbar	28.5	25.65	25.65	8.55	5.7
15	Muh. Rajab Zufahmi	28.5	25.65	28.5	8.55	5.7
16	Muh. Saad Muftih	28.5	22.8	25.65	8.55	5.7
17	Nadita Pramesti	25.65	25.65	28.5	5.7	5.7
18	Nur Aisyah	22.8	25.65	19.95	8.55	5.7
19	Nur Alfiah	22.8	25.65	19.95	8.55	5.7
20	Nur Aliah	28.5	25.65	25.65	8.55	5.7
21	Nur Aliyah	25.65	28.5	28.5	8.55	5.7
22	Nur Hikmah	28.5	25.65	28.5	8.55	5.7
23	Nurhalisa Kaltra Ahmad	22.8	19.95	11.4	5.7	5.7

24	Syahrul Ramadhan	28.5	25.65	25.65	5.7	5.7
25	Syahrullah	25.65	28.5	25.65	8.55	5.7
26	Syamsul Ilmi	22.8	19.95	25.65	5.7	5.7
27	Takdir	25.65	28.5	25.65	8.55	5.7
28	Khaerunnisa	22.8	25.65	19.95	2.85	5.7
29	Kautzar	28.5	25.65	22.8	8.55	5.7
30	Rezky Amalia	22.8	25.65	17.1	5.7	5.7
31	Muhammad Ilham	28.5	25.65	22.8	8.55	5.7
32	Muhammad Iqbal	22.8	25.65	28.5	8.55	5.7
33	Muhammad Ihsan	22.8	28.5	25.65	5.7	5.7
34	Abdul Rahman	22.8	19.95	25.65	5.7	5.7
35	Abdul Jalil	25.65	25.65	28.5	5.7	5.7



NO	Nama Peserta Didik	Indikator Gaya Belajar					KET
		Aktif	Visual	Intuitif	Global	Sensorik	
1.	Agussalim	25	19	12	17	19	92
2.	Ahmad	20	15	16	18	17	86
3.	Audi Basmas	23	17	22	21	18	101
4.	Aulia Agustina	22	20	20	14	16	92
5.	Azzahra Nur 'awalia	19	17	20	11	17	84
6.	Bau Muh.Ridwan	20	20	21	18	22	101
7.	Citra Ayunanda	18	19	17	16	17	87
8.	Fadli Fauzan	17	23	17	22	17	96
9.	Hikmal	17	21	20	18	19	87
10.	Ibnu	20	23	22	24	16	97
11.	Irmansyah	20	24	22	23	16	97
12.	Ismail	17	18	25	24	16	100
13.	Laelatul Istianah	19	20	21	23	14	97
14.	M Ka'ab Akbar	21	21	22	16	18	94
15.	Muh.Rajab Zulfahmi	17	18	25	16	18	94
16.	Muh.Sa'ad Muftih	18	16	20	17	18	89
17.	Nadita Pramesti	22	13	21	13	15	84
18.	Nur Aisyah	21	18	20	20	19	98
19.	Nur Alfiah	21	18	20	16	20	95
20.	Nur Aliah	18	21	17	13	24	93
21.	Nur Aliyah	22	21	20	14	20	96
22.	Nur Hikmah	22	14	18	13	23	90
23.	Nurhalisa Kaltra. A	17	22	18	17	21	95
24.	Syahrul Ramadhan	18	15	21	19	23	96
25.	Syahrullah	24	16	21	21	17	99

26.	Syamsul Ilmi	20	11	22	21	18	92
27.	Takdir	13	15	24	16	19	87
28.	Khaerunnisa	18	22	21	20	19	100
29.	Kautsar	18	20	18	17	18	91
30.	Resky Amaliah	17	20	14	21	22	84
31.	Muhammad Ilham	19	17	18	18	16	88
32.	Muhammad Iqbal	17	23	19	18	21	98
33.	Muhammad Ihsan	18	23	18	22	21	102
34.	Abdul Rahman Azis	21	18	18	23	19	99
35.	Abdul Jalil	21	17	20	20	17	92
JUMLAH SKOR							3175

Analisis distribusi kumulatif gaya belajar

Interval	Frekuensi	Nilai tengah	fi. xi
84-86	4	85	340
87-89	5	88	440
90-92	6	91	546
93-95	5	94	470
96-98	8	97	776
99-101	6	100	600
102-104	1	103	103
	35		3.275

Tabel standar deviasi

Interval	frekuensi	xi	fi. xi	D (x - xi)	d ²	Fd ²
84-86	4	85	340	8.57	73.44	293.44
87-89	5	88	440	5.57	31.02	155.10
90-92	6	91	546	2.57	6.60	39.60
93-95	5	94	470	-0.43	0.1849	0.9245
96-98	8	97	776	-3.43	11.76	94.08
99-101	6	100	600	-6.43	41.34	248.04
102-104	1	103	103	-9.43	88.92	88.92
	35		3.275			920.1045

Kategori responden gaya belajar

Nilai	Jumlah Responden	Kategori
102-107	1	Sangat baik
96-101	14	Sedang
90-95	11	Rendah
84-89	9	Sangat Rendah

Tabel distribusi penguasaan konsep

Interval	Frekuensi	Nilai tengah	fi. xi
62-64	1	63	63
65-67	1	66	66
68-70	1	69	69

71-73	2	72	144
74-76	0	75	0
77-79	3	78	234
80-82	5	81	405
83-85	2	84	168
86-88	5	87	435
89-91	4	90	360
92-94	7	93	651
95-97	1	96	96
98-100	3	99	297

Standar deviasi penguasaan konsep

Interval	frekuensi	xi	fj. xi	D (x - xi)	d ²	Fd ²
62-64	1	63	63	24.17	584.19	584.19
65-67	1	66	66	21.17	448.17	448.17
68-70	1	69	69	18.17	330.15	330.15
71-73	2	72	144	15.17	460.26	460.26
74-76	0	75	0	12.17	0	0
77-79	3	78	234	9.17	252.27	252.27
80-82	5	81	405	6.17	190.34	190.34
83-85	2	84	168	3.17	20.10	20.10
86-88	5	87	435	0.17	0.14	0.14
89-91	4	90	360	-2.83	32.03	32.03
92-94	7	93	651	-5.83	237.92	237.92
95-97	1	96	96	-8.83	77.97	77.97

98-100	3	99	297	-11.83	419.86	419.86
	35		3051			3053.39

Kategori responden penguasaan konsep

Nilai	Jumlah Responden	Kategori
89-100	15	Sangat baik
80-88	14	Sedang
71-79	3	Rendah
62-70	3	Sangat Rendah

Statistic inferensial

Pemahaman Konsep Fisika	Gaya Belajar					Jumlah
	Aktif	Visual	Intuitif	Global	Sensorik	
Tinggi	4	5	1	3	2	15
Rendah	8	4	6	0	2	20
Jumlah	12	9	7	3	4	35

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Umra, lahir di Soroe Desa Waetuoe Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang pada tanggal 23 Februari 1999. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara, buah cinta kasih dari pasangan Ayahanda Syahrul dan Ibunda Megawati.

Penulis mengawali pendidikan Formal tahun 2005 pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 233 Soroe Kec.Lanrisang Kab.Pinrang dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Negeri 18 Kota Palu dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Putri DDI Lil Barat Kota Parepare dan tamat pada tahun 2017. Selanjutnya, pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) dan menjadi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Fisika program strata 1 (S1) melalui jalur Mandiri. Penulis sangat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah SWT dapat menimba ilmu yang merupakan bekal di masa depan. Saat ini penulis berharap dapat mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dengan baik dan membahagiakan kedua orang tua.